

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *CURRENT RATIO* DAN
RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Reza Aditya Pradana
NIM : 1600861201282
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI BATANGHARI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

Nama : Reza Aditya Pradana

NIM : 1600861201282

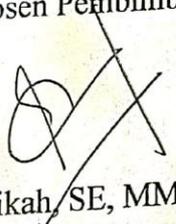
Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul : **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

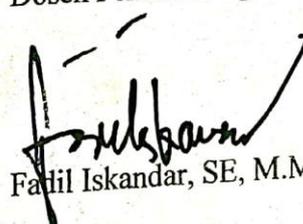
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Juli 2023

Dosen Pembimbing I

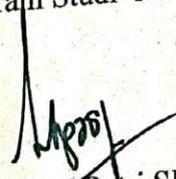

Atikah, SE, MM

Dosen Pembimbing II


Fadil Iskandar, SE, M.M

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

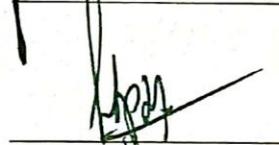

Hana Tamara Putri SE, MM

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan tim penguji komprehensif dan ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 05 Agustus 2023
Jam : 08.00 – 10.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Jambi

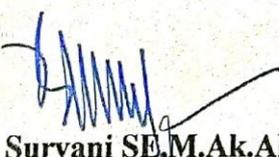
PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	R.Adisetiawan, S.E,M.M	
Sekretaris	Fadil Iskandar ,S.E, M.M	
Penguji Utama	Hana Tamara Putri, S.E,M.M	
Anggota	Atikah, S.E, M.M	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Manajemen

Ketua Program Studi Manajemen


Dr.Hj Arna Suryani SE, M.Ak.Ak, CA, CMA


Hana Tamara Putri SE, MM

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Aditya Pradana

NIM : 1600861201282

Program Studi : Manajemen

Judul : Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset*
Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul "**Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**" adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Juli 2023



Reza Aditya Pradana
Nim. 1600861201282

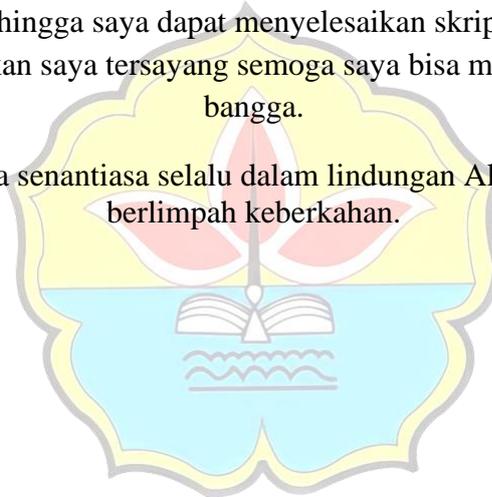
KATA PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan Kepada Allah SWT. Atas segala Limpahan Rahmat dan karunia nya serta tak lupa pula saya panjatkan Sholawat beriring salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan ini saya ingin mempersembahkan karya saya ini untuk kedua orang tua saya, terutama alm.Bapak saya Syahrizal dan untuk ibu Yusniar ibu saya tercinta yang tak pernah Lelah selalu memberikan saya support dan doa yang tak pernah henti yang diberikan kepada saya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan untuk ibu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kakak-kakak saya tercinta Elida Novianti, Yulia Adelina dan Vera Novita Sari yang selalu ada sebagai support system saya, yang selalu membantu saya baik secara moril maupun materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan teruntuk keponakan-keponakan saya tersayang semoga saya bisa membuat kalian semua bangga.

Semoga kita semua senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu berlimpah keberkahan.



ABSTRACT

**REZA ADITYA PRADANA/ 1600861201282/ FACULTY OF ECONOMICS/
THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND
SOLVABILITY ON SHARE PRICES IN THE CIGARETTE INDUSTRY
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2018-2022/
FIRST SUPERVISOR ATIKAH, SE, MM AND SECOND ADVISOR FADIL
ISKANDAR SE MM.**

This examination was roused by the stock cost reports throughout the previous a long time from the 4 cigarette organizations, showing that from mid 2018 to mid 2023, the offer costs of a few cigarette organizations in Indonesia have diminished.

This study expects to make sense of the impact of benefit on share costs in the cigarette business recorded on the Indonesia Stock Trade for the 2018-2022 period, to make sense of the impact of liquidity on stock costs in the cigarette business recorded on the Indonesia Stock Trade for the 2018-2022 period, to make sense of the impact of dissolvability on share costs in the cigarette business recorded on the Indonesia Stock Trade for the 2018-2022 period and to make sense of the impact of productivity, liquidity and dissolvability on share costs in the cigarette business recorded on the Indonesia Stock Trade for the 2018-2022 period.

The exploration strategy utilized in this study is a quantitative illustrative examination strategy, which is a mathematical information handling method and is portrayed quantitatively. In this study, regression analysis was used to analyze the data. This is one of the statistical techniques that can be used to explain how the independent variable affects the dependent variable.

The largest Indonesian cigarette manufacturer that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is the subject of this investigation. The rundown of cigarette stocks recorded on the IDX are PT Gudang Garam Tbk - (GGRM), PT H.M. Sampoerna Tbk - (HMSP), PT Indonesian Tobacco Tbk - (ITIC) and PT Wismilak Inti Makmur Tbk - (WIIM).

The consequences of this study are: 1). Productivity addressed by ROA (Return On Resources) significantly affects share costs in the Cigarette Business Recorded on the Indonesia Stock Trade for the 2018-2022 period. 2) The liquidity addressed by the CR (Current Proportion) meaningfully affects the offer costs of the Cigarette Business Recorded on the Indonesia Stock Trade for the 2018-2022 period. 3) The dissolvability addressed by DAR (Obligation To Resource Proportion) fundamentally affects the stock costs of the Cigarette Business Recorded on the Indonesia Stock Trade for the 2018-2022 period. 4) Share prices in the Indonesia Stock Exchange-listed tobacco industry for the years 2018 to 2022 are significantly influenced by profitability, liquidity, and solvency simultaneously. The coefficient of assurance is gotten by various 0.822 or 82.2%, and that implies that the factors Productivity (X1), Liquidity (X2) and Dissolvability (X3) have an impact of 82.2% on the variable Stock Cost in the Cigarette Business Recorded on the Indonesia Stock Trade Period 2018-2022.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini saya banyak sekali menerima masukan, arahan , bimbingan serta saran. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr Herri SE, MBA selaku Pj Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj Arna Suryani SE,M.AK,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi, saya ucapkan terima kasih banyak kepada ibu atas segala arahan, bantuan dan bimbingan nya selama saya mengerjakan skripsi ini hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas semua kebaikan ibu dan selalu dalam Lindungan Allah SWT.
4. Ibu Atikah SE MM selaku Dosen Pembimbing I saya, saya ucapkan banyak terima kasih atas segala perhatian ibu, bantuan dan bimbingan serta kebaikan ibu selama ini sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih bu semoga Allah membalas semua kebaikan ibu dan selalu dalam Lindungan Allah SWT.
5. Bapak Fadil Iskandar, SE, M.M selaku dosen pembimbing II saya, saya ucapkan terima kasih kepada bapak atas semua bimbingan , kesabaran ,bantuan, serta kebaikan yang bapak berikan dalam membimbing selama ini sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih pak semoga Allah membalasa semua kebaikan Bapak dan selalu dalam Lindungan Allah SWT.

6. Ibu Reni Devita, SE, MM selaku dosen Pembimbing Akademik saya, yang telah banyak membantu dan membimbing saya selama saya menjadi mahasiswa di Universitas Batanghari Jambi.
7. Seluruh staff pengajar (Dosen), staf bagian Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi ,yang telah banyak membantu saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, saya mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga atas semua bantuan yang telah diberikan kepada saya, semoga Allah membalasa kebaikan kalian semua.
8. Saya juga mengucapkan terimakasih banyak kepada keluarga saya, terutama alm bapak saya semoga bapak bisa bahagia disana, dan ibu saya tercinta yang selalu mendoakan saya,semoga saya bisa membuat ibu bangga dan bahagia , semoga ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT serta kakak-kakak saya yang selalu memberikan saya dukungan,motivasi baik secara moril maupun materi yang diberikan selama saya kuliah, serta waktu yang diberikan kepada saya untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Keponakan-keponakan saya tersayang kakak Zea, Abang Haikal, Kakak Alisha dan adek Rayyan terima kasih atas kasih sayangnya selama ini.
9. Dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan selama saya kuliah baik teman saya di kampus maupun di rumah, terima kasih atas support kalian, terima kasih atas doa dan bantuan kalian.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua, yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Jambi, Juli 2023
Peneliti,

Reza Aditya Pradana
Nim. 1600861201282



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	11
TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Manajemen	11
2.1.2 Manajemen Keuangan	13
2.1.3 Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Rasio Keuangan.....	17
2.1.5 Harga Saham.....	26
2.1.6 Saham.....	28
2.1.7 Kinerja Keuangan	29
2.1.8 Hubungan antar variabel.....	30
2.1.9 Penelitian terdahulu	32
2.1.10 Kerangka Pemikiran.....	35

2.1.11 Hipotesis Penelitian	37
2.2. Metode Penelitian	38
2.2.1 Jenis dan sumber data	38
2.2.2 Metode Pengumpulan data	39
2.2.3 Populasi dan sampel.....	39
2.2.4 Metode analisis data	41
2.2.5 Alat analisis	41
2.2.6 Operasional Variabel	47
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	49
GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	49
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	49
3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	49
3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	52
3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	53
3.2 Industri Rokok	62
3.2.1 PT Gudang Garam TBK	62
3.2.2 PT HM Sampoerna TBK.....	66
3.2.3 PT Indonesia Tobacco TBK.....	72
3.2.4 PT Wismilak Initi Makmur TBK.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
4.1 Hasil Penelitian.....	88
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	88
4.1.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	93
4.1.3 Uji Hipotesis	95
4.1.4 Uji Koefesian determinasi(R ²)	100
4.2 Pembahasan	101
BAB V PENUTUP	108
PENUTUP	108

5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	



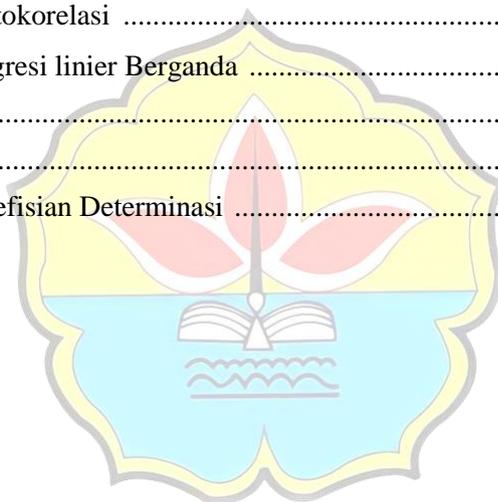
DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	36
3.1	Struktur Organisasi BEI	53
3.2	Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk.....	64
3.3	Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk.....	68
3.4	Struktur Organisasi PT Indonesia Tobacco Tbk	74
3.5	Struktur Organisasi PT Wismilak Inti Makmur Tbk	83
4.1	Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	92



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Tabel Debt to Ratio 2018-2022	4
1.2	Tabel Current asset 2018-2022	5
1.3	Tabel Return On asset 2018-2022	6
1.4	Tabel Harga saham 2018-2022	7
2.1	Tabel Penelitian terdahulu	34
2.2	Tabel Populasi Penelitian	40
2.3	Tabel Operasional Variabel	47
4.1	Tabel Hasil Uji Normalitas	89
4.2	Tabel Hasil Uji Multikolinieritas	90
4.3	Tabel Hasil Uji Autokorelasi	91
4.4	Tabel Hasil Uji Regresi linier Berganda	93
4.5	Tabel Hasil Uji F.....	95
4.6	Tabel Hasil Uji T	97
4.7	Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara berkembang, dimana pemerintah mempercepat pembangunan ekonomi dengan melakukan pembangunan dalam dunia bisnis sebagai tolak ukur kemajuan ekonomi suatu negara. Industri barang-barang tembakau memberikan komitmen yang signifikan terhadap ekonomi publik dan industri penanganan tembakau sebagian besar merupakan industri yang terkonsentrasi pada pekerjaan yang membuat komitmen besar sebagai bisnis, likuiditas negara, dan merupakan produk penting bagi para petani.

Kementerian Perindustrian mencatat, total tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri rokok sebanyak 5,98 juta orang, terdiri dari 4,28 juta adalah pekerja disektor manufaktur dan distribusi, serta sisanya 1,7 juta bekerja di sektor perkebunan (Kemenperin, 2023). Dari sisi Likuiditas negara, sepanjang 2021, penerimaan cukai rokok menembus hingga Rp 153 triliun atau lebih tinggi dibanding perolehan di 2020 sebesar Rp147 triliun. Penerimaan cukai rokok pada tahun 2021, berkontribusi mencapai 95,8 persen terhadap cukai nasional. (Kemenperin, 2023).

Namun faktanya, sumbangan yang begitu besar dari perusahaan rokok terhadap Likuiditas negara tidak serta merta membuat harga saham perusahaan rokok tersebut meningkat, atau bahkan sebaliknya. Karena dari awal tahun 2022 hingga awal tahun 2023, harga saham beberapa perusahaan rokok di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut terjadi pada emiten lima

perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar saham industry rokok yang tercatat di BEI adalah PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

Berdasarkan laporan keuangan mengenai harga saham 5 tahun terakhir dari 4 perusahaan rokok tersebut, menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk mengalami penurunan dari Rp 74.350. pada Tahun 2018 menurun ke Rp 66.362,5 pada tahun 2019, dan puncaknya menurun pada tahun 2022 menjadi Rp 25.925. HMSP mengalami penurunan dari Rp 3 968,3 pada Tahun 2018 menurun ke Rp 3.100 pada tahun 2019, dan puncaknya menurun pada tahun 2022 menjadi Rp 912,5. PT Wismilak Inti Makmur TBK mengalami kenaikan dari Rp 213,08. pada Tahun 2018 naik ke Rp 230,5 pada tahun 2019, dan puncaknya naik pada tahun 2022 menjadi Rp 594,75. ITIC mengalami penurunan dari Rp 1.965. Pada Tahun 2019 menurun ke Rp 1.530 pada tahun 2020, dan puncaknya menurun pada tahun 2022 menjadi Rp 283,67.

Secara teoritis, menurut Fadila dan Nuswandari, tinggi rendahnya nilai saham di pasar modal dipengaruhi oleh kinerja keuangan (Fadila dan Nuswandari, 2022). Calon investor saham dan investor saham perlu mengetahui tingkat kinerja keuangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Calon investor saham akan tertarik untuk membeli saham jika saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor. Tingkat keuntungan yang tinggi yang diharapkan oleh investor akan terpenuhi jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, keuntungan yang tinggi akan mencerminkan

kinerja yang baik dari manajemen suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki potensi kebangkrutan yang bernilai besar maka dapat dimungkinkan bahwa calon investor kurarig tertarik untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut karena calon investor tidak mau dibebani kerugian karena bangkrutnya suatu perusahaan. Begitu pula dengan investor saham untuk melakukan keputusan membeli maupun menjual saham yang dimilikinya juga melihat situasi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Meta, 2009).

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kategori perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik atau kategori perusahaan yang mempunyai kinerja yang buruk atau dalam keadaan terparah (mengarah pada kebangkrutan perusahaan) menggunakan analisis rasio yang mengukur tingkat likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas (Moin, 2010).

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Hasil analisis ini akan membantu dalam menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dan untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancar atau kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan (Harahap, 2010).

Likuiditas yang diukur dengan *Debt to asset ratio* pada 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT. Gudang Garam, PT. Sampoerna, PT. Tobbaco dan PT. Wisnilak. Rata-rata *Debt To Asset Ratio* GGRM dari 2018-2022 adalah sebesar 32,8%, HMSP dari 2018-2022 adalah sebesar 0,4%, ITIC dari 2018-2022 adalah sebesar 1,9% dan WIIM dari 2018-2022 adalah sebesar 0,26%.

Tabel 1.1
Perkembangan *Debt to asset ratio*
Perusahaan Rokok (BEI) Periode 2018-2022
(dalam Persentase)

No	Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	GGRM	34.7	35.2	25.2	34.1	34.7
2	HMSP	0.24	0.3	0.39	0.45	0.49
3	ITIC	2.32	-1.56	1.21	3.49	4.33
4	WIIM	0.2	0.2	0.3	0.3	0.3
Rata-Rata		9.36	8.53	6.77	9.58	9.95

Sumber: Laporan Keuangan GGRM, HMSP, ITIC dan WIIM 2018-2022

Menurut Jumingan (2009), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan disebut rasio solvabilitas. Ini mengacu pada berapa banyak hutang yang dimiliki bisnis sehubungan dengan asetnya (Kasmir, 2012).

Rasio ini seharusnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio Solvabilitas yang diukur dengan Current Ratio pada 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT. Gudang Garam, PT. Sampoerna, PT. Tobbaco dan PT. Wisnilak. Rata-rata *Current Ratio* GGRM dari 2018-2022 adalah sebesar 220,5%, HMSP dari 2018-2022 adalah sebesar 2,3%, ITIC dari 2018-2022 adalah sebesar 74,9% dan WIIM dari 2018-2022 adalah sebesar 4,26%.

Tabel 1.2
Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Rokok (BEI)
Periode 2018-2022
(dalam persentase)

No	Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	GGRM	205.8	206.2	291.2	209.1	190.4
2	HMSP	4.3	3.28	2.45	1.88	1.69
3	ITIC	26.56	63.94	90.27	87.7	105.87
4	WIIM	5.9	6	3.7	2.9	2.8
Rata-Rata		60.64	69.85	96.90	75.39	75.19

Sumber: Laporan Keuangan GGRM, HMSP, ITIC dan WIIM 2018-2022

Rasio profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan analisis berupa perbandingan data keuangan agar informasi keuangan menjadi lebih bermakna (Samryn, 2013). Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor, bagaimana manajemen

membayai investasinya, dan pertanyaan tentang kecukupan likuiditas yang dapat diterima oleh pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan pada pemilik perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2016). Semakin baik rasio ini, semakin menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, investasi dan modal saham.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada empat perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, yaitu PT. Gudang Garam, PT. Sampoerna, PT. Tobbaco dan PT. Wismilak. Rata-rata *Return On Asset* GGRM dari 2018-2022 adalah sebesar 8,84%, HMSP dari 2018-2022 adalah sebesar 16,1%, ITIC dari 2018-2022 adalah sebesar 4,2% dan WIIM dari 2018-2022 adalah sebesar 7,6%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan Rokok (BEI)
Periode 2018-2022
(dalam persentase)

No	Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	GGRM	11.3	13.8	9.8	6.2	3.1
2	HMSP	11.3	27	17.3	13.4	11.5
3	ITIC	6.13	(4.2)	2.73	7.7	8.58
4	WIIM	4.1	2.1	10.7	9.4	11.5
Rata-Rata		8.20	9.67	10.13	9.17	8.67

Sumber: Laporan Keuangan GGRM, HMSP, ITIC dan WIIM 2018-2022

Berdasarkan hasil observasi penulis, menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan rokok di Indonesia tengah mengalami penurunan, sama seperti penurunan harga saham. Menurut data yang dirilis Detik Finance, Kinerja keuangan perusahaan rokok Golongan 1 merosot tajam pada tahun 2022. Emiten rokok besar ini mengalami penurunan laba bersih yang signifikan dibandingkan tahun 2021 akibat beban cukai yang melonjak.

Berikut harga saham pada industri rokok selama tahun 2018-2022, pada tabel 1.4 dibawah ini :

Tabel 1.4
 Harga saham Perusahaan Rokok (BEI)
 Periode 2018-2022

No	Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	GGRM	74350	66362,5	42331	35881,25	25925
2	HMSP	3968,3	3100	1493,75	1146,25	912,5
3	ITIC	905	1965	1530	414,9	283,67
4	WIIM	213,08	230,5	279,17	596,25	594,75
Rata-Rata		19859,09	17914,50	11408,48	9509,66	6928,98

Sumber: Laporan Keuangan GGRM, HMSP, ITIC dan WIIM 2018-2022

Menurut Fendi Susiyanto, selaku Founder & CEO Finvesol Consulting, mengatakan bahwa kemerosotan profitabilitas emiten rokok kelas premium dipengaruhi sentimen negatif kenaikan tarif cukai hasil tembakau. Anjloknya laba perusahaan rokok dipengaruhi beban biaya operasional akibat kenaikan tarif cukai rata-rata 12%.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham Industri Rokok di Indonesia dengan judul “**Pengaruh Debt**

To Asset Ratio, Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".

1.2 Idetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan utama yaitu penurunan harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Penurunan harga saham tersebut diduga terjadi akibat menurunnya keuntungan perusahaan akibat meningkatnya biaya non operasional yaitu biaya bea cukai.

1.3 Rumusan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menjelaskan pengaruh secara simultan *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pemangku kepentingan. Secara rinci manfaat penelitian ini dapat dijelaskan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi peningkatan ilmu eksekutif sebagai sumber penelaahan dan digunakan sebagai sumber perspektif yang dapat memberikan data dan informasi kepada orang-orang yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah saham.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

- b. Sangat diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ekonomi tentang ekonomi manajemen khususnya di bidang investasi online.
- c. Dan sangat diharapkan sebagai bahan informasi ataupun rujukan bagi para pemangku kebijakan, para akademisi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait studi investasi online.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Handoko mengatakan bahwa manajemen, atau lebih dikenal manajemen, adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencari tahu sesuatu dan memikirkan bagaimana untuk bisa mencapai suatu tujuan organisasi dengan melakukan hal-hal seperti perencanaan, pengorganisasian, menyiapkan orang, mengarahkan, memimpin, dan mengawasi.

Pengertian manajemen oleh Wahjono adalah gabungan ilmu dan seni yang dapat dikatakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengendalian yang berbatasan penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk titik pencapaian tujuan yang telah ditetapkan hingga bermanfaat bagi manusia.

Horne dan Kamsir mendefinisikan manajemen keuangan sebagai setiap dan semua kegiatan yang melibatkan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan berbagai tujuan yang lebih luas. Menurut Hartati, seluruh proses dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan suatu nilai bagi perusahaan (Diyana, 2017).

b. Fungsi Manajemen

Administrasi moneter mencakup pengaturan, penguraian, dan pengendalian kegiatan moneter. Mereka yang melakukan kegiatan tersebut sering disebut sebagai pengelola keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh mereka.

Meskipun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu (i) kegiatan menggunakan dana, dan (ii) kegiatan mencari pendanaan. Dua kegiatan utama (fungsi) tersebut disebut sebagai fungsi manajemen keuangan. Manajer harus mengambil keputusan tentang (Husnan, 2013):

- 1) Penggunaan dana (yaitu anak panah 2 disebut sebagai keputusan investasi);
- 2) Memperoleh dana (yaitu anak panah 1 disebut sebagai keputusan pendanaan);
- 3) Pembagian laba (yaitu anak panah 4a atau 4b disebut sebagai kebijakan dividen).

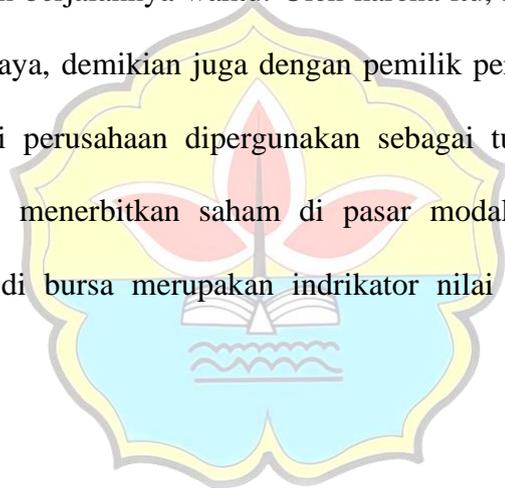
c. Tujuan Manajemen

Untuk dapat membuat pilihan moneter yang tepat, administrator moneter perlu memutuskan tujuan yang akan dicapai. Keputusan yang akan membantu pencapaian tujuan tersebut adalah keputusan yang tepat. Tujuan dari keputusan keuangan biasanya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Apa yang

dimaksud dengan “nilai perusahaan”? adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan dijual adalah nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan akan lebih tinggi (artinya calon pembeli bersedia membayar dengan harga yang lebih tinggi) jika prospek perusahaan bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan akan makin tinggi (artinya calon pembeli bersedia membayar dengan harga yang makin mahal) kalau prospek perusahaan tersebut makin baik. Prospek yang baik berarti laba diharapkan cukup besar dan makin meningkat dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu, kita makin suka kalau menjadi makin kaya, demikian juga dengan pemilik perusahaan maka tujuan peningkatan nilai perusahaan dipergunakan sebagai tujuan normatid. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Husnan, 2013).



2.1.2 Manajemen Keuangan

a. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah perpaduan ilmu pengetahuan dan keahlian yang meneliti, melihat dan merinci bagaimana kepala keuangan mengarahkan semua aset organisasi untuk mencari cadangan, mengawasi cadangan, dan membawa aset yang ditentukan untuk memberi manfaat atau berkembang bagi investor dan dukungan bisnis untuk organisasi.

b. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seseorang manajer keuangan yaitu:

1) Bagaimana Mencari Dana

Pada tahap ini merupakan tahap yang mendasari tugas seorang kepala keuangan, dimana dia dipercayakan untuk mencari sumber-sumber kekayaan yang dapat dimanfaatkan atau dimanfaatkan sebagai modal usaha. Sebagian besar modal perusahaan berasal dari sumber domestik dan internasional. Modal sendiri, yaitu modal yang dilunasi dari pemilik dan digunakan sebagai modal organisasi seperti saham (saham), dan modal asing sebagai kredit kepada bank, berlanjut dari penawaran penawaran, termasuk hutang pertukaran dan obligasi dan lain-lain.

2) Bagaimana Mengelola Dana

Pada tahap ini administrasi keuangan bertanggung jawab menangani kekayaan organisasi dan selanjutnya menempatkan kekayaan tersebut pada tempat-tempat yang dianggap berguna atau menguntungkan. Untuk pengawas keuangan, dia akan terus menyaring dan menguraikan dengan tepat setiap langkah dan pilihan yang akan dibuat dengan mempertimbangkan sudut pandang moneter dan non-moneter, terutama kondisi yang memungkinkan keuntungan dan kesesuaian perusahaan di kemudian hari. Dengan hati-hati, proyek pengawas keuangan akan terus menghindari keputusan spekulasi yang hanya mengarah pada kemalangan

atau keuntungan rendah, atau pada akhirnya, seorang kepala keuangan pada umumnya tidak menyukai pertaruhan.

3) Bagaimana Membagi Dana

Pada tahap ini administrasi keuangan akan mengambil keputusan untuk memberikan keuntungan kepada pemilik sesuai dengan berapa banyak modal yang disetor atau dimasukkan. Biasanya ini diperiksa dalam RUPS (Pertemuan Reguler Investor). Penyampaian keuntungan kepada kepemilikan saham biasa disebut sebagai sirkulasi keuntungan (Fahmi, 2016).

2.1.3 Laporan Keuangan

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan berarti memberikan data dan garis besar kondisi keuangan dan konsekuensi dari tugas-tugas organisasi dalam periode yang ditentukan (Prihadi, 2019). Laporan keuangan adalah hasil akhir dari catatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan (Kariyoto, 2017).

b. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Laporan keuangan memiliki komponen-

komponen lengkap. Komponen tersebut meliputi:

1) Neraca

Neraca adalah salah satu komponen laporan anggaran yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi perusahaan pada waktu tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Salah satu komponen laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu adalah laporan laba rugi. Laporan pendapatan menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban serta membedakan antara unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional (Leon, 2017).

3) Laporan Perubahan Ekuitas (modal pemilik)

Merupakan laporan yang menyajikan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Perubahan kas disajikan dalam laporan arus kas selama satu periode dan memberikan penjelasan tentang alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya.

5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan untuk laporan anggaran harus diperkenalkan secara metedis. Setiap hal yang belum ditentukan lembar, artikulasi gaji dan pernyataan

pendapatan yang perlu klarifikasi harus didukung oleh data yang diingat untuk catatan ringkasan fiskal. Catatan atas laporan fiskal bank harus mengungkap (Ismail, 2015): Analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban

- a) Komitmen, kotinjensi, dan unsur-unsur di luar neraca.
- b) Konsentrasi aktiva, kewajiban, dan pos-pos di luar neraca
- c) Perkreditan
- d) Aktiva yang dijaminakan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi data analisis laporan finansial suatu perusahaan (Harahap, 2006). Rasio dalam arti standar laporan keuangan adalah angka yang menggambarkan hubungan antara satu aspek laporan keuangan dengan aspek lainnya disebut rasio dalam laporan keuangan standar. Proporsi moneter digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja organisasi. Konsekuensi dari proporsi moneter menunjukkan penyakit organisasi yang bersangkutan. Presentasi moneter suatu organisasi dapat disurvei mengingat pemeriksaan ringkasan fiskal dan investigasi proporsi moneter organisasi yang bersangkutan (Harahap, 2006).

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Pemeriksaan proporsi adalah penyelidikan yang dilakukan dengan mengaitkan penilaian yang berbeda dalam laporan anggaran sebagai proporsi moneter. Analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2017). Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap

model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektifitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja, begitu pula penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena kebangkrutan suatu entitas yang telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti (Suwiknyo, 2010).

Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Arti, aplikasi, dan tujuan dari setiap rasio keuangan berbeda. Kemudian, pada titik itu, masing-masing konsekuensi dari estimasi proporsi diuraikan (Kasmir, 2014). Proporsi moneter bank terdiri dari proporsi likuiditas, proporsi dissolvabilitas dan proporsi keuntungan.

Pemeriksaan ringkasan anggaran organisasi pada dasarnya merupakan estimasi proporsi untuk mensurvei kondisi moneter organisasi sebelum, saat ini, dan berpotensi di kemudian hari. Rasio keuangan adalah alat untuk membuat perbandingan data keuangan lebih bermakna. Proporsi moneter adalah tujuan di balik menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kekuatan moneter suatu asosiasi. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan (Samryn,2013).

Rasio keuangan merupakan perbandingan dua angka atau jumlah. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai cara. Salah satu jenis rasio dapat dilihat pada bab terdahulu, yaitu pada laporan laba-rugi dalam persentase per

komponen (*common size income statement*), di mana rasio dinyatakan dalam bentuk persentase (Darminto dan Suryo, 2005).

Dari data di atas, cenderung diasumsikan bahwa proporsi moneter adalah latihan angka kontras dalam laporan keuangan dengan mempartisi satu angka dengan angka lainnya. Satu laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat perbandingan antara bagian-bagian yang berbeda. Angka-angka yang dibandingkan kemudian dapat berupa angka dari satu periode atau dari beberapa periode.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi (Syarifuddin dan Herwanto, 2017). Sementara itu, Tumandung, Murni, dan Baramuli dalam penelitiannya berpendapat bahwa Eksekusi moneter adalah gambaran kemakmuran organisasi dari aktivitas atau aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan (Tumandung, Murni dan Baramuli, 2017).

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan berhasil menjalankan kegiatan keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio rentabilitas dan Rasio Profitabilitas

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil dari berbagai strategi dan pilihan yang diambil manajemen perusahaan. Menurut Samryn (2013), rasio profitabilitas

merupakan analisis berupa perbandingan data keuangan untuk memperjelas makna data keuangan tersebut. Pertanyaan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor, pembiayaan investasi manajemen, dan jumlah likuiditas yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi mereka pada pemilik perusahaan sering kali dijawab dengan menggunakan analisis ini. Menurut Fahmi (2016), rasio ini mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan dengan melihat besar kecilnya tingkat keuntungan yang dicapai dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin besar proporsi ini, semakin menggambarkan kapasitas organisasi untuk mencapai manfaat yang tinggi. Akibatnya cenderung dianggap bahwa proporsi produktivitas adalah proporsi tindakan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat pada tingkat penawaran, sumber daya, spekulasi dan modal penawaran.

Tujuan rasio profitabilitas tidak hanya untuk menentukan kapasitas bank untuk menghasilkan laba selama periode waktu yang telah ditentukan, tetapi juga untuk menilai seberapa baik manajemen mengelola operasi perusahaan. Alasan melibatkan keuntungan bagi organisasi dan bagi pihak di luar organisasi antara lain:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 2) Untuk membandingkan laba perusahaan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Untuk mensurvei kemajuan manfaat sekarang dan lagi.

- 4) Untuk survey berapa keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur efisiensi semua dukungan organisasi yang digunakan baik modal dana maupun modal sendiri.

Sementara keuntungan yang diperoleh dari proporsi produktivitas antara lain: 1. Mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh organisasi dalam satu periode. 2. membandingkan posisi laba tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. 3. Ketahui peningkatan manfaat sekarang dan lagi. 4. Menyadari berapa keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri. 5. Mengetahui seberapa produktif semua modal sendiri dan pembiayaan perusahaan (Kasmir, 2012).

Return On Assets (ROA) yang membandingkan laba perusahaan sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total asetnya merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Profit from Resources (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari sumber daya yang lengkap digunakan untuk bekerja, organisasi dapat memberikan keuntungan bagi organisasi. Sebaliknya, jika Profit from Resources negatif, hal itu menunjukkan bahwa dari semua sumber daya yang digunakan, organisasi mengalami kerugian.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersi stelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan tugasnya masing-masing organisasi memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, terutama yang berhubungan dengan cadangan

agar organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Baik dana jangka pendek maupun jangka panjang selalu dibutuhkan untuk menutup semua atau sebagian biaya. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut. Rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang adalah rasio solvabilitas (Jumingan, 2009). Proporsi dissolvabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya organisasi didukung dengan kewajiban. Ini menyiratkan seberapa besar kewajiban yang diemban organisasi dibandingkan dengan sumber dayanya (Kasmir, 2012). Semua dari perspektif luas dikatakan bahwa proporsi ini digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk membayar kewajibannya, baik saat ini maupun jangka panjang dengan asumsi perusahaan dijual.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, sesuai dengan definisi di atas. Selain itu, dalam hal bisnis dibubarkan, perlu dilakukan penilaian kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Obligation To Resource Proportion (DAR) yang menunjukkan korelasi antara kewajiban dan nilai. Semakin tinggi proporsi ini berarti semakin

sedikit nilainya dibandingkan dengan kewajiban.

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\textit{Total hutang}}{\textit{Total Asset}}$$

c. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur batas likuiditas sementara organisasi dengan melihat sumber daya berkelanjutan organisasi dibandingkan dengan kewajiban berkelanjutan atau kewajiban yang dimiliki oleh organisasi. Semua organisasi dapat dianggap cair jika organisasi yang bersangkutan dapat memenuhi komitmen kewajibannya, dapat mengembalikan simpanannya, dan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan dengan segera (Harahap, 2010). Oleh karena itu, suatu perusahaan dikatakan likuid jika digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan apabila:

- 1) Perusahaan tersebut memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya
- 2) Perusahaan tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu
- 3) Perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang (Harahap, 2010).

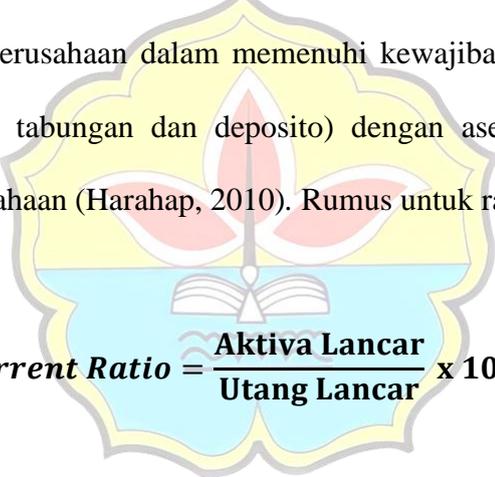
Selanjutnya adalah target dan keuntungan yang dapat diambil dari konsekuensi proporsi likuiditas, antara lain:

- e) Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar komitmen atau kewajiban yang diharapkan saat dibebankan. Artinya, kesanggupan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo pada tanggal atau bulan yang telah ditentukan.
- f) Untuk menentukan kapasitas keseluruhan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Artinya, jumlah kewajiban di bawah 1 tahun atau setara dengan 1 tahun, dibandingkan dengan sumber daya yang lengkap saat ini.
- g) Untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan piutang atau persediaan. Aset lancar dikurangi inventaris dan utang dianggap memiliki likuiditas lebih rendah dalam hal ini.
- h) Untuk mengukur dan membandingkan berapa banyak stok yang ada dan modal kerja organisasi.
- i) Untuk mengukur berapa banyak uang yang tersedia untuk membayar kewajiban.
- j) Sebagai alat perencanaan masa depan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kas dan utang.
- k) secara periodik membandingkan keadaan dan posisi likuiditas perusahaan selama beberapa periode.
- l) Untuk mengidentifikasi kelemahan perusahaan dari setiap komponen aset dan kewajiban lancarnya.

m) Menjadi alat pemicu bagi para eksekutif untuk menggarap pamerannya dengan melihat proporsi likuiditas yang sedang berjalan (Kasmir, 2012).

Dalam rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancarnya atau kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan aset paling likuid yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2010). Rumus untuk rasio ini adalah sebagai berikut:


$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.5 Harga Saham

Biaya penawaran adalah uang tunai yang dikeluarkan untuk mendapatkan bukti investasi atau tanggung jawab untuk organisasi. Harga saham berfluktuasi dalam bentuk naik atau turun baik di pasar sekunder maupun dalam perdagangan saham sehari-hari. Perkembangan biaya penawaran terjadi karena adanya bunga (permintaan) dan penawaran (supply) dari penawaran tersebut. Hal ini terjadi karena banyak variabel, baik faktor eksplisit, misalnya presentasi organisasi dan

bisnis di mana organisasi itu bekerja, maupun faktor skala besar seperti keadaan moneter negara, keadaan sosial dan politik, serta menciptakan rumor rumor.

Ada beberapa istilah yang berhubungan dengan harga saham ketika membahas perdagangan saham, antara lain: a) Previous Price, yang menampilkan harga penutupan hari sebelumnya. b) Biaya Pembukaan atau Pembukaan, menunjukkan biaya secara menarik pada kickoff pertemuan pertukaran utama. (c) High or Greatest cost, menunjukkan biaya yang paling tinggi dari suatu penawaran yang terjadi pada saat penukaran pada hari itu. (d) Low or Least Cost, menunjukkan biaya yang paling minimal dari suatu saham yang terjadi selama pertukaran pada hari itu. (e) Harga Terakhir menampilkan harga terkini saham tersebut. f) Perubahan, yaitu menunjukkan selisih antara harga awal dengan harga terbaru. g) Close atau Harga Penutupan, yang menunjukkan harga penutupan suatu saham. Dalam satu hari penukaran akhir tidak seluruhnya ditentukan menjelang akhir pertemuan II, tepatnya pada pukul 16.00 dini hari (Darmadji, 2001).

Nilai saham tidak ditentukan oleh kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan (keuntungan). Investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut jika dividen yang dibayarkan sesuai dengan keuntungan perusahaan yang relatif tinggi, yang kemungkinan besar akan berdampak positif pada harga saham di bursa. Jadi minat untuk penawaran ini meningkat, pada akhirnya biaya penawaran juga meningkat. Sebuah saham memiliki nilai harga. Biaya saham diakui sebagai berikut (OJK, 2017):

a. Harga Nominal

Ostensible cost adalah biaya yang dinyatakan dalam bentuk nota kesepahaman oleh penjamin untuk menghargai setiap penawaran yang diberikan. Karena dividen yang dibayarkan pada saham biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominalnya, ukuran harga nominal menjadi penting..

b.Harga Perdana

Dalam konteks IPO (Initial Public Offering), harga dimana saham dicatatkan di bursa disebut sebagai initial public offering (IPO). Dalam kebanyakan kasus, penjamin emisi dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa saham (emiten) menentukan harga saham di pasar perdana. Dalam kasus tertentu, dengan asumsi penawaran yang dijual memiliki lebih banyak minat daripada penawaran yang dapat diakses (oversubscribed), biaya penawaran tidak akan cocok dengan angka yang tertera pada bukti penawaran (seolah-olah).

c.Harga Pasar

Biaya pasar adalah biaya penawaran yang dimulai dari satu pendukung keuangan kemudian ke pendukung berikutnya (Widoatmojo, 2009). Setelah saham dicatatkan di bursa, harga ini terjadi. Emiten dan penjamin emisi tidak lagi berpartisipasi dalam transaksi ini. Harga ini disebut sebagai harga di pasar alternatif dan merupakan nilai yang benar-benar membahas biaya perusahaan yang bertanggung jawab, karena dalam pertukaran pasar tambahan tidak banyak pembicaraan biaya antara pemberi pinjaman dan perusahaan pemberi. Harga pasar yang tercatat pada saat penutupan (closing price) kegiatan bursa efek Indonesia adalah harga yang diumumkan setiap hari di surat kabar atau media

lainnya. Harga ini akan digunakan sebagai harga pembukaan saham pada hari berikutnya ketika bursa dibuka.

2.1.6 Saham

Salah satu instrumen pasar keuangan yang banyak diperdagangkan adalah saham. Memberikan penawaran adalah salah satu keputusan organisasi saat memilih untuk mensubsidi organisasi. Penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perseroan atau perseroan terbatas juga diwakili oleh saham. Pihak tersebut dapat menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan memiliki akses ke aset dan likuiditas perusahaan sebagai hasil dari penyertaan modalnya (Azis, 2010). Selambar kertas berbentuk saham menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Daradji (2001) jumlah uang yang diinvestasikan dalam bisnis menentukan persentase kepemilikan.

Ciri-ciri saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan adanya hak memesan efek terlebih dahulu atau rights issue, dan terdapat potensi capital gain dan capital loss (Iskandar, 2003). Beberapa ciri yuridis kepemilikan saham dalam suatu perusahaan antara lain: (a) risiko terbatas, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab atas jumlah yang disetorkan ke dalam perusahaan, (b) pengendalian terakhir, artinya pemegang saham (bersama-sama) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan, (c) residual claim, artinya pemegang saham adalah pihak terakhir yang menerima bagian dari hasil operasi perusahaan (berupa dividen) dan sisa kekayaan dalam proses likuidasi

perusahaan, pemegang saham memiliki kedudukan yang lebih junior dibandingkan kepada pemegang obligasi atau kreditur (Darmadji, 2001).

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada dasarnya sama, tetapi tergantung dari sudut pandang mana yang mau didefinisikan apakah kinerja perusahaan atau organisasi maupun kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi (Fahmi, 2016).

Kinerja Keuangan adalah kemampuan organisasi untuk menggunakan modalnya secara sungguh-sungguh dan mahir untuk mendapatkan hasil atau hasil terbesar yang telah dicapai oleh para eksekutif organisasi dalam melengkapi kemampuannya untuk mengelola sumber daya organisasi dengan sukses selama periode tertentu (Rudianto, 2013).

Dari penjelasan di atas dapat beralasan bahwa yang dimaksud dengan financial execution adalah kondisi keuangan suatu organisasi yang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan. penentuan metrik khusus yang dapat menilai profitabilitas organisasi atau perusahaan.

2.1.8 Hubungan Antar variabel

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap harga Saham

Ukuran kemampuan perusahaan untuk menerapkan kebijakan utang yang memaksimalkan kinerja keuangannya adalah *Debt to Asset Ratio* (Husnan, 2015: 98). Proporsi Obligasi terhadap Sumber Daya yang tinggi menunjukkan bahwa bagian dari kewajiban penuh (hutang sementara dan kewajiban jangka panjang) lebih menonjol jika dibandingkan dengan seluruh sumber daya. Jadi ini akan mempengaruhi bobot organisasi pada pertemuan luar. Struktur modal bisnis menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas, yang dibuktikan dengan Rasio Hutang terhadap Aset yang lebih tinggi.

Investor cenderung menjauhi saham dengan rasio leverage yang tinggi karena risiko perusahaan yang relatif tinggi tercermin dari Debt to Asset Ratio. Akibatnya, kinerja perusahaan akan menderita, demikian pula harga saham, yang akan meningkatkan biaya bunga dan semakin mengurangi laba.

2. Pengaruh Current ratio terhadap harga saham

Hubungan antara Current Ratio dan harga saham Seperti yang ditunjukkan oleh Birgham (2014: 135), likuiditas perusahaan diukur dengan Current Ratio. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban sementara menunjukkan bahwa organisasi tersebut baik atau sehat dan akan menarik pendukung keuangan untuk berkontribusi, sehingga biaya persediaan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Jeany Clarenzia et al. Al. (2011) menemukan bahwa harga saham perusahaan manufaktur mendapat

manfaat dari rasio lancar. H1: Current Ratio secara keseluruhan mempengaruhi harga saham.

3. Pengaruh Return on asset terhadap harga saham

Sesuai Diaz dan Jufrizen (2014) ROA adalah tingkat pengembalian atau manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya atau spekulasi organisasi. Proporsi ini memberikan proporsi kelangsungan hidup suatu organisasi karena mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya dan produktivitas dalam kesepakatan dalam suatu organisasi. Bagi penyandang dana, ROA digunakan sebagai penanda dalam menentukan pilihan untuk memilih perusahaan yang akan berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan eksplorasi yang diarahkan oleh Malintan (2013), Aziz (2012) dan Prabowo (2013) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan mempengaruhi return saham. Ini benar-benar berarti bahwa jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, semakin tinggi kepercayaan dan premi para pendukung keuangan untuk menginvestasikan sumber daya ke dalam perusahaan. Sehingga secara langsung hal ini akan mempengaruhi investor untuk mengejar saham perusahaan dan tentunya akan membuat harga penawaran naik. Mengingat pendapat di atas, spekulasi dalam penelitian ini dapat dibentuk sebagai berikut: H2: ROA perusahaan secara tegas mempengaruhi harga saham.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar untuk melengkapi landasan teori, berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Suharno (2016) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampai batas tertentu faktor ROA, TATO dan PER pada dasarnya mempengaruhi biaya persediaan, sedangkan CR dan DER tidak membuat perbedaan yang luar biasa. Sedangkan faktor CR, DER, ROA, TATO dan PER mempengaruhi biaya persediaan. Faktor CR, DER, ROA, TATO dan PER dapat memaknai harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 sebesar 48,64%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER dapat menjelaskan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 sebesar 48,64%.

Kedua, Ponggohong (2016) tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham di perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan variable *Current Ratio*, *Total*

Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham penelitian di 16 perusahaan Ritel yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Secara parsial menunjukkan hanya variabel *Current Ratio Return On Asset* dan *Return On Equity* yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Husna (2016) tentang pengaruh kinerja keuangan yang mengkaji keterkaitan *Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER),* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2014. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa secara simultan variabel penelitian berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROA, DER tidak signifikan terhadap harga saham.

Keempat, penelitian Damayanti (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan judul Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent (PER, DER and ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, PER, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kelima, penelitian Satria & Hatta (2015) tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio*

(CAR), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham 10 bank terkemuka yang terdaftar di BEI harga sahan bank pada periode 2013 - 2014. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor bebas (LDR, NPL, Kendaraan, dan ROE) pada dasarnya mempengaruhi biaya persediaan. Sampai taraf tertentu, LDR, Kendaraan, dan ROE secara fundamental memengaruhi biaya saham. Sedangkan NPL tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dapat diringkas seperti yan terdapat dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

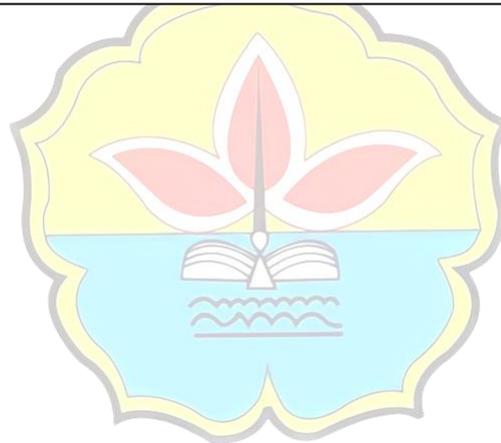
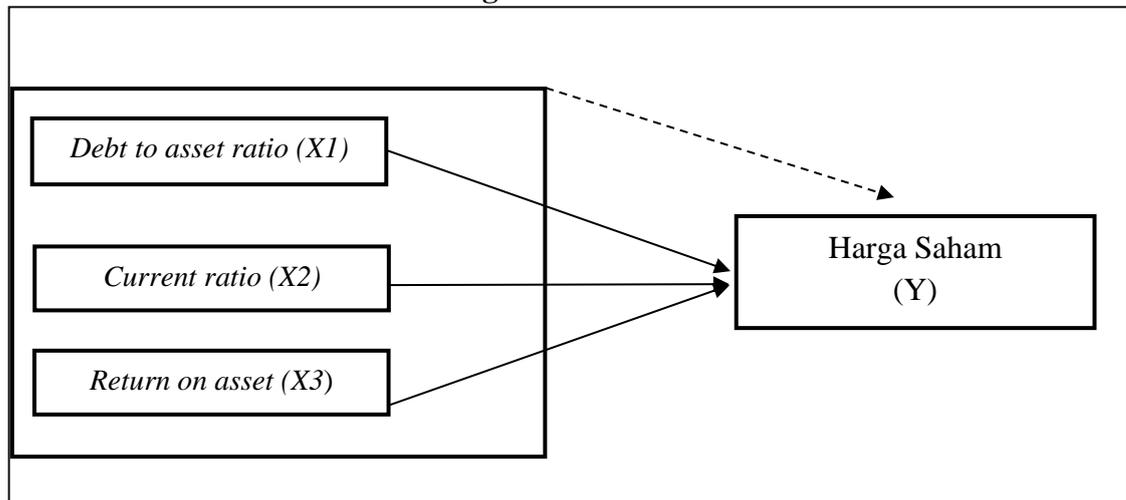
Peneliti / Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Suharno Tahun 2016	Variabel bebas : • CR • ROA • TATO • DER • PER Variabel Terkait: Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji t Uji F	Hasil penelitian menemukan bahwa ROA (return on assets), TATO, dan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR (current ratio) dan DER tidak berpengaruh signifikan. Pada saat yang sama faktor CR, DER, ROA, TATO dan PER membuat perbedaan pada biaya persediaan atau harga saham.
Jaqualine OY Panggohong Tahun 2016	Variabel bebas : 1.TATO 2.DAR 3.DER 4.ROA 5.ROE 6.CR 7. Variabel Terikat: Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji t Uji F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat yang sama proporsi CR, TATO, DER, DAR, ROA, dan ROE mempengaruhi biaya saham. Faktor TATO, DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap biaya persediaan. Sedangkan faktor CR, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap biaya persediaan.

Nailal Husna Tahun 2015	Variabel bebas : 1. Stock Price 2. ROA 3. DER 4. PER 5. EPS Variabel Terikat: Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji t Uji F	Berdasarkan temuan penelitian ini, harga saham dipengaruhi secara simultan oleh variabel penelitian. Agaknya faktor ROA dan DER tidak penting untuk biaya persediaan
Damayanti, dkk Tahun 2013	Variabel bebas : 1.EPS 2. DER 3. ROE Variabel Terikat: Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji F Uji t	Hasil dari tinjauan ini dari perhitungan EPS, DER dan ROE secara keseluruhan pada dasarnya mempengaruhi biaya saham di Bursa Efek Indonesia. Harga saham dipengaruhi sebagian oleh EPS, DER, dan ROE.
Indra Satria Tahun 2015	Variabel Penelitian • Stock Price • LDR • NPL • CAR • ROE Variabel Terikat: Harga Saham	Regresi Linear Berganda Uji F Uji t	Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor bebas (LDR, NPL, Kendaraan, dan ROE) secara keseluruhan mempengaruhi biaya persediaan. Agaknya, LDR, Kendaraan, dan ROE secara fundamental memengaruhi biaya saham. Sementara itu, NPL secara signifikan mempengaruhi biaya saham.

2.1.10 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan tujuan penelitian ini dan pemeriksaan hipotesis yang telah ditelaah di atas, akan digambarkan suatu struktur untuk merenungkan hal tersebut. pengaruh Kinerja Keuangan, yang terdiri dari *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* , terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Gambar di bawah ini memberikan penjelasan tentang kerangka teori penelitian:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.11 Hipotesis

Peneliti menggunakan hipotesis untuk menentukan bagaimana hasil penelitian akan diuji. Menurut Muhammad (2008), hipotesis mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan, baik sebagai subjek pengujian maupun untuk pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H2 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H3 : Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H4 : Diduga *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2.1.11.1 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel X_1 , *Debt To Asset Ratio*, X_2 , *Current Ratio* dan X_3 , *Return On Asset*, serta variabel Y , Harga Saham. Hipotesis statistiknya dinyatakan sebagai berikut:

a. Uji F

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0 = X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$: tidak berpengaruh terhadap Y

$H_{a1} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0 = X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$: berpengaruh terhadap Y

b. Uji t

$H_0 : \beta_1 = 0 = X_1$: tidak berpengaruh terhadap Y

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0 = X_1$: berpengaruh terhadap Y

$H_0 : \beta_2 = 0 = X_2$: tidak berpengaruh terhadap Y

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0 = X_2$: berpengaruh terhadap Y

$H_0 : \beta_3 = 0 = X_3$: tidak berpengaruh terhadap Y

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0 = X_3$: berpengaruh terhadap Y

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik pengolahan data angka dan diuraikan secara kuantitatif (Yusuf, 2017). Dalam hal ini dengan cara menganalisa data dan angka-angka pada laporan keuangan perusahaan, lalu mendeskripsikannya dalam bentuk pernyataan dan kualitas kinerja keuangan perusahaan yang diteliti; yaitu kinerja keuangan perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor industri rokok tahun 2018-2022.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dimana data-data yang dikumpulkan berupa angka kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat (Bungin, 2015).

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Riset kepustakaan dan teknik dokumentasi. Riset kepustakaan (library research) merupakan pengumpulan data dengan membaca buku-buku dari beberapa literatur, referensi, laporan-laporan keuangan dan bahan-bahan. Metode ini digunakan agar penulis lebih mudah untuk mendapatkan data yang tidak ditemukan dalam metode pengumpulan data lainnya yang berhubungan dengan karya ini. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dengan menggunakan dua teknik, yaitu dokumentasi dan observasi.

2.2.2.1 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi adalah metode lain untuk memperoleh data. Dalam strategi ini, spesialis dapat memperoleh data dari berbagai sumber yang dapat disertifikasi atau catatan yang ada, misalnya laporan organisasi, pemeriksaan sebelumnya, audit penulisan, buku harian, dan situs (Darmadi, 2019).

Metode pemeriksaan informasi kuantitatif menonjolkan pengujian spekulasi melalui pemeriksaan faktor dalam penelitian dengan estimasi matematis dan penyelidikan informasi terdepan dengan model faktual (Ghazali, 2011). Investigasi informasi kuantitatif terdiri dari tes uji kualitas informasi dan tes asumsi klasik.

2.2.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi dari hal-hal atau orang-orang yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sampel dari penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan triwulan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk
3	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk
4	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia dan diolah penulis

Maka sampel penelitian ini adalah 4 perusahaan dengan periode 5 tahun dikali 4 triwulan dalam setahun, sehingga banyaknya data (N) sebanyak $(4 \times 5 \times 4) = 80$ observasi.

2.2.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia (Hasan, 2013).

Pada metode kuantitatif, pemeriksaan informasi adalah gerakan setelah informasi dari semua responden atau sumber informasi yang berbeda telah dikumpulkan. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Hasan, 2013).

2.2.5 Alat analisis

2.2.5.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Pemeriksaan analisis regresi adalah teknik terukur yang dapat digunakan untuk memahami dampak suatu variabel terhadap variabel reaksi. Model regresi linier yang paling umum dapat dipecah menjadi dua kategori: regresi linier berganda parsial (PLS) dan regresi linier berganda (MLR). berbagai model relaps lurus dianggap bagus jika memenuhi kecurigaan gaya lama dan relaps PLS adalah strategi untuk mengelola multikolinearitas (Ningsih, 2019).

Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk menguji bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen (penjelas). Model ini mengharapkan adanya garis lurus/hubungan langsung antara variabel

dependen dengan setiap indikator. Hubungan ini biasanya disampaikan melalui Rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien estimasi

X1 : *Debt To Asset Ratio*

X2 : *Current Ratio*

X3 : *Return On Asset*

e : Tingkat kesalahan (error)

2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2011), tujuan uji asumsi klasik adalah untuk menjawab hipotesis penelitian dalam uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang muncul akibat relaps tersebar secara teratur atau tidak. Model kekambuhan yang baik adalah model yang biasanya menyebarkan kualitas yang tersisa. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan dengan nilai koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*) data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dalam uji Kolmogorov Smirnov normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probability Kolmogorov Smirnov, jika nilai probability Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghazali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas berarti menguji apakah model regresi telah menguji hubungan antara faktor-faktor bebas (otonom). Jika hubungan ditemukan antara faktor-faktor bebas, ada masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik dan benar seharusnya tidak menimbulkan masalah multikolinearitas (Ghazali, 2011). Teknik pengujian yang paling umum digunakan adalah mengaudit nilai Resilience and Difference Expansion Variable (VIF) dalam model relaps. Alasan untuk menguji investigasi uji multikolinearitas adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai toleransi variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai toleransi variabel kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas melihat apakah terdapat perbedaan varians antara satu residual dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika jenis informasi yang tersisa dimulai dengan satu persepsi kemudian ke yang berikutnya diperbaiki,

itu mungkin dianggap sebagai homoskedastisitas dan jika ada perbedaan itu disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang layak memprioritaskan homoskedastisitas atau tidak, yang disebut heteroskedastisitas.

Untuk keadaan ini, untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan melihat diagram pada Dissipate Plot. Standar estimasi adalah sebagai berikut:

1) Heteroskedastisitas adalah fenomena adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).

2) Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang terlihat, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sepanjang sumbu Y.

4.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berarti menguji apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan mendingungkan pada periode t dengan kesalahan mendingungkan pada periode t-1 (masa lalu) (Ghozali, 2011). Jika ada hubungan maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena persepsi progresif dalam jangka panjang saling terkait satu sama lain.

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Tes ini sangat penting untuk wawasan non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang tinggi antara residual. Nilai Asymp dilihat saat membuat keputusan. Uji Jalan dengan Uji Sig (2-ekor). Asymp jika nilai Sig (2-followed) lebih menonjol dari pada tingkat kepentingan 0,05, maka dapat diduga tidak ada autokorelasi. (2011 Ghozali).

2.2.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan

F-test (uji simultan) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap dependen (Ghazali, 2011). Berikut Langkah – langkah pengujiannya:

Rumusan hipotesis

H_0 = *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H_a = *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1) Tentukan tingkat kepentingan (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam review ini diakui atau ditolak.

2) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika $P\text{-Value} > 0,05$ = menerima H_0 dan menolak H_a

Jika $P\text{-Value} < 0,05$ = menolak H_0 dan menerima H_a

3) Pengambilan keputusan

b. Uji Parsial

Untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki efek gabungan terhadap variabel dependen, digunakan uji-t, juga dikenal sebagai uji parsial. Pengujian sistem dengan uji-t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Perumusan hipotesis

H_1 : *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H_0 : *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H_2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H_3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H_0 : *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Industri Rokok yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

- 1) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
- 2) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika $P\text{-Value} > 0,05$ = menerima H_0 dan menolak H_a

Jika $P\text{-Value} < 0,05$ = menolak H_0 dan menerima H_a

- 3) Pengambilan keputusan

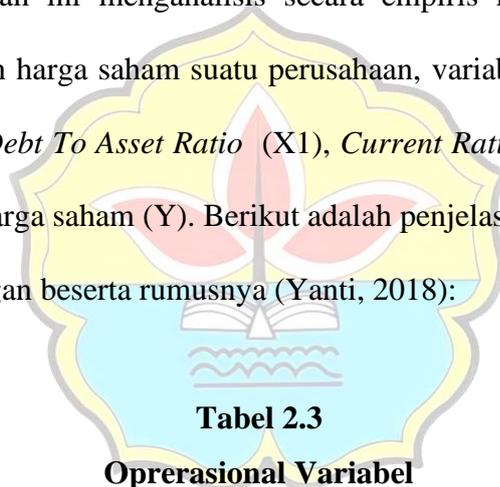
2.2.5.4 Koefisien Determinasi

Metode pengujian uji ini dapat digunakan untuk menentukan pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat, jika $R^2 = 100$ persen berarti variabel otonom secara tegas mempengaruhi variabel terikat, begitu pula sebaliknya jika

$R^2 = 0$ berarti variabel otonom berpengaruh secara tegas terhadap variabel terikat. variabel mempengaruhi variabel dependen. Semakin tinggi nilai lengkap R^2 berarti semakin tepat faktor bebas dalam memahami variabel dependen. Kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan pengaruh variabel terikat menurun dengan menurunnya nilai R^2 . Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi.

2.2.6 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menganalisis secara empiris mengenai pengukuran kinerja keuangan dan harga saham suatu perusahaan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *Debt To Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2) dengan *Return On Asset* (X3) dan harga saham (Y). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel rasio keuangan beserta rumusnya (Yanti, 2018):



Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
<i>Debt To Asset Ratio</i> (X1)	Menurut Harahap (2010), rasio utang perusahaan terhadap asetnya mengukur besarnya utang perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya.	DAR diketahui dengan melihat rasio utang perusahaan, yaitu rasio total utang terhadap total aset.

<p><i>Current Ratio</i> (X2)</p>	<p>Rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas likuiditas sementara organisasi dengan memeriksa sumber daya organisasi yang berkelanjutan dibandingkan dengan kewajiban atau kewajiban lancar organisasi. (Kasmir, 2012).</p>	<p>Rasio lancar ditentukan dengan membandingkan aset dan kewajiban lancar.</p>
<p><i>Return On Asset</i> (X3)</p>	<p>Rasio untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membuahakan keuntungan atau laba pada tingkat Likuiditas (Fahmi, 2016).</p>	<p>(ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva</p>
<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>Hartono, sebagaimana dikemukakan pada tahun 2013:160) menyatakan bahwa, “Biaya penawaran adalah biaya yang terjadi di bursa efek pada saat yang belum sepenuhnya diselesaikan oleh pasar yang masih mengudara oleh kepentingan dan penawaran penawaran penting di bursa keuangan.”</p>	<p>Harga saham ditentukan oleh biaya yang tercatat pada pengesahan penawaran dan tidak sepenuhnya diselesaikan oleh penjamin untuk menilai setiap penawaran yang diberikan.</p>

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Sebagai pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan di Batavia pada tahun 1912 dan dikelola oleh pemerintah Hindia Belanda. Namun demikian terjadinya Perang Dunia I bursa efek pada periode tersebut tidak berjalan dengan baik dan menyebabkan penutupan kegiatan pasar modal pada tahun 1914. Bursa efek mulai berjalan lagi pada tahun 1925-1942, akan tetapi pada tahun 1939 bursa efek Surabaya dan Semarang harus tutup kembali akibat isu politik dan Perang Dunia ke-II, dan baru bisa berjalan lagi pada tahun 1942-1952. Namun, pada tahun 1957-1977 bursa efek vakum karena adanya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke Republik Indonesia. Pasar Modal mulai aktif kembali pada tanggal 10 Agustus 1977 pada masa kepemimpinan Presiden RI ke-dua Bapak Soeharto, dibawah pengawasan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) dan ditanandai dengan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun, pada tahun itu masyarakat Indonesia lebih memilih menggunakan sistem perbankan dibandingkan pasar modal. Hal ini mengakibatkan dalam rangka waktu 10 tahun perdagangan bursa efek hanya tercapai 24 emiten. Untuk memberi kemudahan penawaran investasi asing menanamkan pasar modal di Indonesia, pada tahun 1987 bursa efek meluncurkan paket deregulasi yang bernama Paket Desember 1987 (PAKDES87). Dengan meluncurkan paket deregulasi pada bidang perbankan dan pasar modal, aktivitas bursa efek meningkat dan Bursa Efek Jakarta (BEJ)

membuka pintu untuk negara asing pada tahun 1988-1998. Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) mulai beroperasi dan mengelola Bursa Paralel Indonesia (BPI) pada tanggal 2 Juni 1988- Desember 1988 pemerintah mengeluarkan paket deregulasi lagi bernama paket Desember 6 1988 (PAKDES88) dengan tujuan memberi kemudahan bagi perusahaan yang telah go public dan beberapa kebijakan lain yang berpengaruh positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola juga oleh PT swasta yaitu PT BES. Kemudian BEJ menjadi perusahaan Swasta dan pada tanggal 13 Juli 1992 BAPEPAM mengubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, Maka dari itu tanggal tersebut menjadi hari yang diperingati sebagai HUT BEJ. Setahun kemudian BEJ mendirikan PT pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 21 Desember 1993. Sistem komputer Jakarta Automated Trading Systems (JATS) pada tanggal 22 Mei 1995 dilaksanakan sebagai sistem otomatisasi perdagangan di BEJ. BPI dan BES mulai melakukan Merger pada tahun 1995. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mulai diberlakukan pada bulan Januari 1996. 6 Agustus 1996 Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) didirikan, setahun kemudian tanggal 23 Desember 1997 didirikan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI). Pasar modal mulai mengaplikasikan perdagangan tanpa warkat (scripless trading) pada tahun 2000 dan pada tahun 2002 sistem perdagangan jarak jauh (remote trading) mulai diaplikasikan oleh BEJ. Dua tahun kemudian pada tahun 2004 bursa efek merilis stock option. 30 November 2007 BES dan BEJ bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan lahirnya BEI pada tanggal 8 Oktober 2008 diberlakukannya suspensi perdagangan dan pada tanggal 10 Agustus 2009

Penilai Harfa Efek Indonesi (PHEI) terbentuk. Lima bulan sebelumnya pada tanggal 2 Maret 2009 PT BEI telah meluncurkan sistem perdagangan baru yang hingga sekarang masih digunakan, yaitu JATS-NextG. BEI mendirikan beberapa badan lain untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pada bulan Agustus tahun 2011 PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) berdiri. Kemudian Januari 2012 berdirinya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan berdirinya Securities Investor Protection Fund (SIPF) pada bulan Desember 2012. Di tahun yang sama peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah. Selain itu BEI juga melakukan beberapa 7 pembenaran seperti pembaruan jam perdagangan pada tanggal 2 Januari 2013, dan tahun berikutnya pada tanggal 6 Januari 2014 Lot Size dan Tick Price disesuaikan kembali, beratambah satu tahun lagi TICMI bergabung dengan ICaMEL pada tanggal 10 November 2015 dan 12 November 2015 merilis kampanye “Yuk Nabung Saham”. Tahun LQ-45 Index Features diresmikan Mei 2016 BEI melakukan penyesuaian kembali Tick Size. Tanggal 18 April 2016 IDX Channel diluncurkan. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak dan meresmikan Go Public Information Center. Akhir tahun 2016 pada bulan Desember BEI mendirikan PT Perdana Efek Indonesia (PEI). IDX Incubator yang diresmikan pada tanggal 7 Mei 2017. Tanggal 7 Mei 2018 sistem perdagangan dan new data centre diperbaruin oleh BEI dan pada Tanggal 27 Desember 2018 ada penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode Perusahaan Tercatat. April 2019 OJK memberi izin kepada PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI).

3.1.2 Visi dan Misi

Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

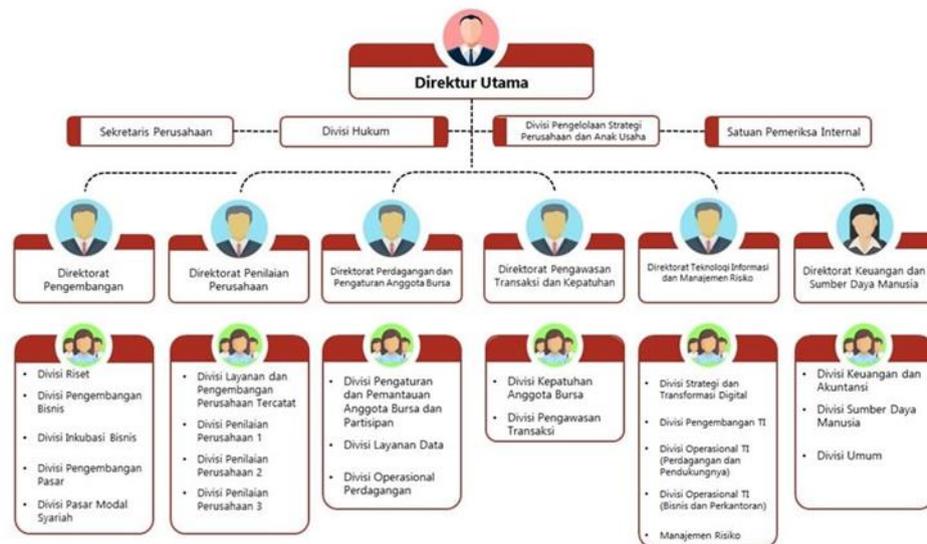
1. Tujuan Membangun pertukaran yang kompetitif dengan reputasi papan atas.
2. Misi Membangun infrastruktur pasar keuangan yang handal dan terlegitimasi untuk mewujudkan pasar yang adil, efisien, dan teratur yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui barang dan jasa yang mutakhir.

3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Kerangka kerja untuk menggambarkan hubungan kerja, wewenang, dan tanggung jawab setiap tingkatan dalam suatu organisasi adalah struktur organisasi. Dengan struktur organisasi yang baik, penting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan yang terarah guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa setiap unit organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan dan bekerja sama satu sama lain. Struktur organisasi yang baik juga membantu bisnis berjalan lebih lancar. Struktur organisasi PT. Perdagangan Efek Indonesia, adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sehubungan dengan konstruksi hierarkis, diperlukan kerangka tanggung jawab yang diharapkan dari BEI, khususnya sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Dalam pengambilan keputusan penting terkait kebijakan Bursa, Organ Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dipercayakan untuk mengatur dan mengkoordinasikan staf manajerial Tertinggi dalam menangani

Perdagangan secara konsisten. Badan pimpinan Chiefs dipercaya untuk mengkoordinasikan administrasi sesuai dengan visi dan misi Perdagangan yang diilustrasikan, serta pendekatan dan aturan administrasi perusahaan yang sesuai, untuk mencoba pengembangan nilai jangka panjang yang dapat dikelola untuk semua mitra

3. Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk mengatur badan Pengurus dan pelaksanaan Unit Tinjauan Dalam.

A. Divisi Hukum

- Bertanggung jawab untuk menjamin bahwa barang-barang sah yang akan diberikan oleh organisasi sesuai dengan standar sah yang relevan dan kepentingan organisasi dilindungi dalam hubungan yang disetujui atau mengikat secara hukum antara organisasi dan pertemuan yang berbeda.
- Memastikan pemberian legal opinion sebagai legal advisor atas permasalahan hukum yang terkait dengan produk hukum yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

B. Satuan Pemeriksa Internal

- Bertanggung jawab sebagai penjaminan mutu atas pelaksanaan pencapaian tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala dan insidental terhadap

kegiatan internal organisasi.

- Bertanggung jawab memantau kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

C. Sekretaris Perusahaan,

Bertanggung jawab untuk aksesibilitas rencana kerja organisasi dan produksi partisipasi yang menyenangkan dan layak serta korespondensi antara staf manajerial puncak dan mitra yang berbeda untuk mencapai tujuan dan bekerja pada gambaran organisasi

4. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab untuk fungsional yang berhubungan dengan:

- a. Evaluasi awal perusahaan
- b. Daftar perusahaan
- c. Penilaian transparansi perusahaan
- d. Survei kegiatan perusahaan
- e. Pembinaan emiten (termasuk pelatihan bisnis)

1. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

- Evaluasi calon emiten sebelum pencatatan saham di Bursa.
- Evaluasi rencana pencatatan saham selanjutnya sampai dengan pencatatan bursa
- Mengamati konsistensi organisasi yang tercatat dengan pedoman yang sesuai
- Mengamati konsistensi organisasi yang tercatat dengan

pedoman yang sesuai

- Membuat dan menyempurnakan teknik dan pedoman posting sesuai kemajuan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan reputasi bisnis lokal nyata yang membuat daftar saham.

2. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Divisi ini bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas sebagai berikut :

- Penilaian awal penjamin yang akan datang hingga posting penawaran di Perdagangan termasuk ETF;
- Penilaian rencana untuk memposting penawaran tambahan hingga posting penawaran di Perdagangan;
- Mengamati konsistensi organisasi yang tercatat dengan pedoman yang relevan;
- Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*
- Meningkatkan integritas dan kualitas perusahaan-perusahaan dunia nyata yang mencatatkan saham dengan mengembangkan dan menyempurnakan prosedur dan peraturan pencatatan sejalan dengan perubahan pasar modal.

3. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang

Divisi ini bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Proses asesmen awal untuk calon pendukung yang memberikan perlindungan kewajiban hingga posting di Perdagangan, baik perlindungan kewajiban, sukuk dan EBA
- memastikan bahwa perusahaan tercatat mematuhi semua peraturan yang berlaku
- Mematuhi konsistensi organisasi tercatat dengan pedoman yang sesuaiPenyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik
- Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)
- Penyesuaian prosedur dan peraturan pencatatan terhadap perubahan di pasar modal untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas bisnis dan layanan dunia nyata yang mendaftarkan surat utang.

5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Memiliki tanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (data feed), perdagangan efek bersifat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi efek bersifat utang dan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan anggota dan peserta bursa.

A. Divisi Perdagangan Saham

- Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan setiap hari bursa dengan menyelenggarakan pergantian peristiwa dan latihan fungsional bursa.
- Bertanggung jawab atas pengembangan diseminasi data dan informasi serta kegiatan operasional.

B. Divisi Perdagangan Surat Utang

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan perlindungan kewajiban dan anak perusahaan bertukar latihan fungsional, penyempurnaan, peningkatan perlindungan kewajiban dan kerangka pasar pertukaran anak perusahaan dan kantor untuk membuat pasar perlindungan kewajiban.
- Bertanggung jawab untuk memastikan terlaksananya kegiatan yang berkaitan dengan pelaporan efek bersifat utang, serta meningkatkan dan mengembangkan sarana dan sistem yang terkait dengan pelaporan efek bersifat utang agar tercipta sistem yang terorganisir dan efektif.

C. Divisi Keanggotaan,

Bertanggung jawab untuk Evaluasi terhadap calon Anggota Bursa dan Peserta, pemantauan, pembinaan, pengembangan, dan penegakan disiplin Anggota Bursa, serta pendampingan Anggota Bursa dan Peserta dalam membangun, memiliki, dan memelihara kredibilitas dan integritas di pasar modal merupakan tanggung jawab dari pembagian keanggotaan.

6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan,

Bertanggung jawab untuk menjamin dan menyelenggarakan kegiatan observasi dan investigasi atas kegiatan pertukaran proteksi di bidang perdagangan saham untuk memahami pertukaran proteksi yang disengaja dan adil, guna menjaga kejujuran dan keabsahan perdagangan saham dan pasar modal.

- a. Divisi Pengawasan Transaksi bertugas untuk memastikan bahwa perdagangan efek di bursa efek dilakukan secara teratur dan adil dan mengkoordinasikan pemantauan dan analisis kegiatan tersebut.
- b. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa, bertanggung jawab untuk menjamin konsistensi individu perdagangan saham dengan peraturan dan pedoman yang berlaku di bidang pasar modal termasuk kontrol ke dalam melalui tinjauan berkala dan pemeriksaan berkala untuk membatasi perjudian yang mungkin muncul untuk klien, individu perdagangan dan industri pasar modal.

7. Direktur Pengembangan

Direktur Pengembangan bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan :

- Pelaksana pemeriksaan pasar modal dan keuangan,
- Pengembangan usaha dan produk
- Kegiatan pemasaran
- Kegiatan sosialisasi dan edukasi.

A. Divisi Riset

- Bertugas mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten, dan anggota bursa, bertanggung jawab atas pengelolaan data historis trading dan publikasi rutin lainnya dan bertugas melakukan analisis pasar untuk meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan bursa.
- Bertanggung jawab atas perencanaan penyelenggaraan Komunitas Referensi di Pasar Modal.

B. Divisi Pengembangan Usaha

- Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa serta kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

C. Divisi Pemasaran

- Bertanggung jawab untuk mengatur, membuat dan melaksanakan teknik pemasaran , edukasi dan usaha ke daerah yang lebih luas untuk mencari dan menambahkan pendukung keuangan untuk penjamin

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Direktur Teknologi Informasi dan manajemen resiko memiliki tanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- Penciptaan solusi bisnis berbasis teknologi informasi,
- Operasional teknologi informasi dan manajemen resiko

a. Divisi Operasional Teknologi Informasi

Sesuai dengan visi, misi, dan strategi BEI, bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengoperasikan, mematuhi kebijakan, memantau, mengevaluasi, dan memelihara kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien.

b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi

Sesuai dengan visi, misi, dan teknik BEI, bertanggung jawab untuk menyusun, melaksanakan, mengerjakan, berpegang teguh pada pengaturan, mengamati, menilai, dan mengikuti penyajian kerangka kerja berbasis inovasi secara sungguh-sungguh dan mahir.

c. Divisi Manajemen Risiko

Memastikan perencanaan, pengukuran, dan pemantauan manajemen risiko dan pengendalian risiko yang sistematis dan terintegrasi dan bertanggung jawab untuk membuat prosedur dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di dalam asosiasi.

9. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas administrasi manajerial dan kegiatan umum lainnya, serta kegiatan fungsional yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan peningkatan

3.2 Industri Rokok

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang industri rokok yaitu PT Gudang Garam Tbk – (GGRM), PT H.M. Sampoerna Tbk – (HMSP), PT Indonesian Tobacco Tbk – (ITIC) dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk – (WIIM). Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 4 perusahaan. Berikut adalah gambaran singkat mengenai objek penelitian.

3.2.1 PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

3.2.1.1 Sejarah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang garam adalah merek atau perusahaan yang memproduksi rokok populer dari Indonesia.. Pada tanggal 26 Juni 1958, Tjoa Jien Hwie atau Surya Wonowidjoyo mendirikan Gudang Garam. Sebelum mendirikan organisasi ini, saat berusia sekitar dua puluh tahun, Tjoa Jien Hwie mendapat lamaran dari pamannya untuk bekerja di pabrik rokok Cap 93, yang merupakan salah satu lini produksi rokok ternama di Jawa Timur kala itu. . Karena usaha yang tekun dan keteguhannya, ia mendapat kenaikan pangkat dan akhirnya menjadi pimpinan di organisasi tersebut. Tjoa Jien Hwie meninggalkan Cap 93 pada tahun 1956. Ia memilih sebuah kawasan di Jalan Semampir II/1, Kediri, di atas tanah seluas ± 1000 m² , diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Ingwie. Setelah dua tahun berjalan, Ing Hwie mengubah nama asosiasinya menjadi Pabrik Penanganan Rokok Tjap Gudang Garam.

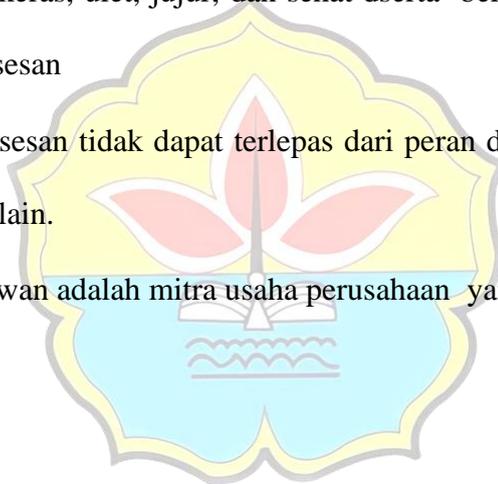
3. 2.1.2 Visi dan Misi

Visi PT Gudang Garam

Menjadi organisasi utama dengan kebanggaan publik yang mampu dan menawarkan manfaat tambahan bagi investor, serta keuntungan bagi semua mitra secara berkelanjutan.

Misi PT Gudang Garam adalah Catur Dharma

- Kehidupan sehari-hari yang signifikan dan bermanfaat bagi area lokal yang lebih luas adalah suatu kesenangan.
- Kerja keras, ulet, jujur, dan sehat dserta beriman adalah prasyarat kesuksesan
- Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peran dan kerja sama dengan orang lain.
- Karyawan adalah mitra usaha perusahaan yang utama.

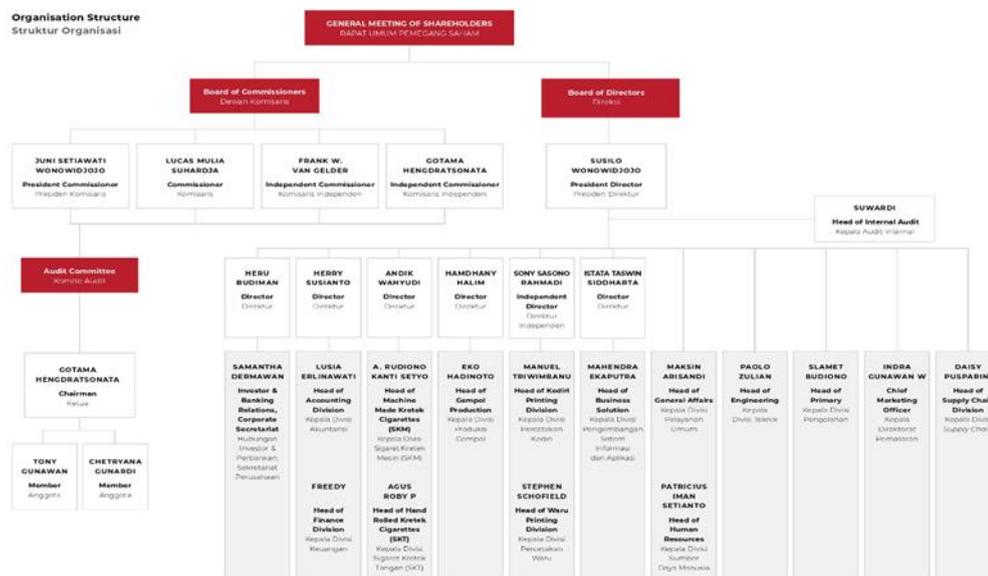


3.2.1.3 Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk

Berikut adalah struktur organisasi PT Gudang Garam Tbk

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk



Sumber : PT Gudang Garam Tbk

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) yaitu sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris non-eksekutif mengawasi manajemen dan mewakili semua kepentingan pemegang saham.

Badan Pimpinan Kepala terdiri dari sekitar tiga orang, salah satunya akan ditunjuk sebagai Hakim Presiden. Individu dari kelompok Magistrates Terkemuka didelegasikan untuk jangka waktu lima tahun

dan didukung oleh pertemuan Komprehensif Investor. Saat ini ada empat orang dari Pimpinan Badan Kehakiman PT Gudang Garam Tbk.

2. Dewan Direksi

Organisasi ini digerakkan dan diawasi oleh staf manajerial puncak yang terdiri dari tidak kurang dari tiga orang. Salah satunya diangkat menjadi Direktur Utama. Individu dari staf manajerial Top dipilih untuk jangka waktu lima tahun dan didukung oleh pertemuan Komprehensif Investor. Staf manajerial puncak tidak diizinkan untuk berdiri teguh pada pijakan lain yang dapat menyebabkan situasi yang tidak dapat didamaikan dengan organisasi, kecuali dengan dukungan dari Badan Tinggi Kehakiman dan Pertemuan Komprehensif Investor. Saat ini ada enam orang dari Badan Pengurus PT Gudang Garam Tbk.

3. Komite Audit

Dewan Peninjau adalah panel otonom yang individu-individunya dipilih oleh badan pimpinan terkemuka dan mampu untuk kelompok hakim terkemuka. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris menjaga praktik dan pengawasan tata kelola perusahaan yang baik.

4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan Gudang Garam bertanggung jawab untuk memastikan peraturan dan regulasi otoritas pasar modal selalu dipatuhi. Tugas lain adalah untuk memberikan kontribusi kepada Badan Pengurus dan Kelompok Pimpinan Utama sehubungan dengan masalah yang terkait dengan masalah yang disebutkan di atas karena kebutuhan yang mungkin

timbul oleh spesialis pasar modal dan investor sehubungan dengan pelaksanaan bisnis organisasi. Rapat, paparan publik tahunan, dan laporan keuangan semuanya berfungsi sebagai sumber informasi

5. Karyawan

Dari segi sumber daya manusia, PT Gudang Garam Tbk adalah salah satu yang terbaik karena mampu memadukan standar modal yang serius dan standar konsentrasi kerja. PT Gudang Garam Tbk harus menggunakan perangkat keras dan peralatan canggih untuk menghasilkan rokok berkualitas tinggi, yang membutuhkan usaha modal yang kritis. Namun, perusahaan juga sangat berkomitmen untuk memberi karyawan lebih banyak kendali atas pekerjaan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa PT Gudang Garam Tbk kini mempekerjakan lebih dari 41.000 orang di berbagai industri.

3.2.2 PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)

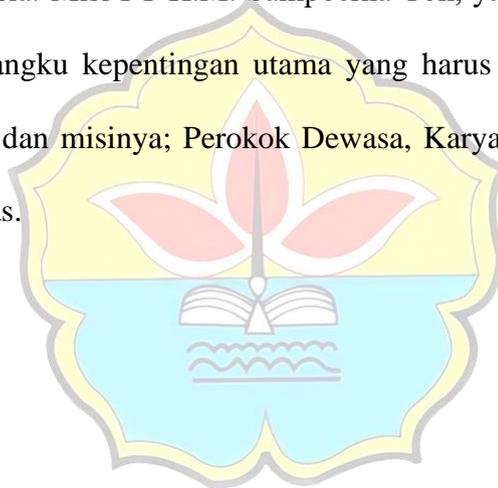
3.2.2.1 Sejarah PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)

Sejak didirikan pada tahun 1913, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Sampoerna atau Perusahaan) telah memainkan peran penting dalam industri tembakau Indonesia dengan produk terkenalnya Dji Sam Soe, yang juga dikenal sebagai "Raja Kretek". Ini adalah perusahaan patungan antara perusahaan tembakau internasional Philip Morris International Inc. (PMI) dan PT Philip Morris Indonesia (PMID). Produksi, perdagangan, dan distribusi rokok termasuk dalam ruang lingkup operasi perusahaan. Penggagas kelas Sigaret Kretek Mesin (SKM LT) Rendah Puas di Indonesia dengan item Sampoerna A yang hadir pada tahun 1989,

dan saat ini menjadi merek utama di pasar rokok Indonesia. Selain itu, mendistribusikan Marlboro, merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID, serta sejumlah merek kretek ternama, antara lain Sampoerna Kretek dan Sampoerna U. Dengan pangsa pasar rokok Indonesia sebesar 33 persen pada 2017, perusahaan telah menjadi pemimpin pasar selama lebih dari satu dekade.

3.2.2.2 Visi dan Misi

Visi PT H.M. Sampoerna Tbk, yaitu Untuk menjadi bisnis yang paling terkemuka di Indonesia. Misi PT H.M. Sampoerna Tbk, yaitu “Tangan-tangan”, yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya; Perokok Dewasa, Karyawan dan Mitra Usaha serta Masyarakat Luas.

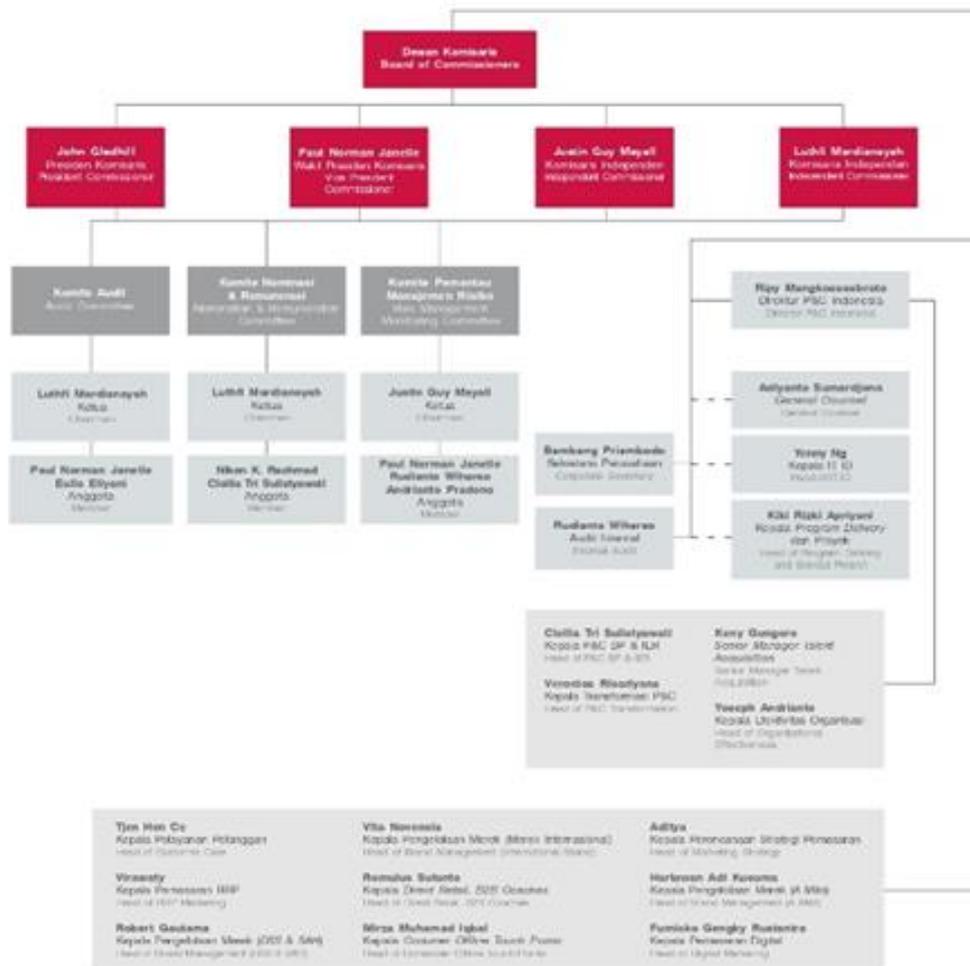


3.2.2.3 Struktur Organisasi PT H.M Sampoerna TBK

Berikut adalah struktur organisasi PT H.M Sampoerna TBK

Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT H.M. Sampoerna Tbk



Sumber : PT HM Sampoerna Tbk

Jenis kerangka organisasi yang digunakan oleh PT. HM Sampoerna Tbk dikenang karena Desain Asosiasi Lini. Struktur Organisasi Lini : Suatu organisasi yang bawahannya bertanggung jawab langsung kepada atasannya dan terdapat suatu tatanan karena atasan memiliki kewenangan langsung terhadap bawahan.

Berikutnya adalah setiap segmen yang terdapat dalam desain hirarki PT. HM Sampoerna Tbk adalah sebagai berikut:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

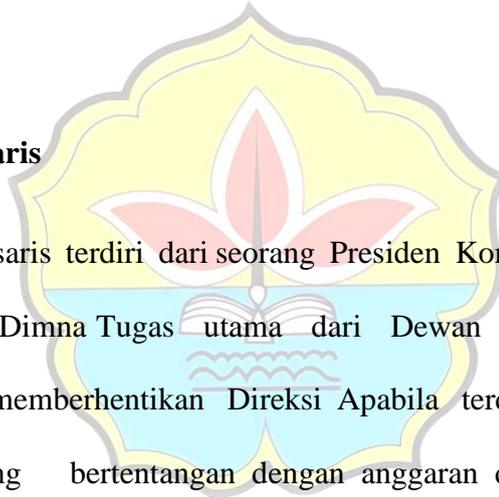
Rapat umum pemegang saham yang berlangsung setahun sekali pada akhir Juni merupakan puncak struktur organisasi perseroan. Dalam rapat tersebut Pengurus wajib memberikan laporan tentang jalannya organisasi dari penyelenggaraan keuangan tahun anggaran yang lalu yang tidak ditetapkan dan disahkan, dan selanjutnya dalam RUPS ini pengaturan penunjukkan akuntan public yang telah terdaftar.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang anggota komisaris. Dimna Tugas utama dari Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk memberhentikan Direksi Apabila terdapat suatu tindakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

3. Direksi

Direktur Utama dan dua orang direktur merupakan Dewan Direksi, dan mereka masing-masing memiliki kuasa untuk mewakili dan bertindak atas nama Direksi.



4. **Direktur Pelaksana (CEO)**

Tugas Direktur Pelaksana yaitu :

- Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk sumber daya manusia (SDM) Administrasi, pemasaran, manufacturing, dan litbang serta keuangan.
- Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana serta mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja di dalam perusahaan telah berjalan lancar

5. **Divisi Sumber Daya Manusia**

Divisi SDM ini terdiri dari bagian Personalia, Rencana Pengembangan dan Kesejahteraan karyawan.

- **Bagian Personalia**

Selain melaksanakan dan mematuhi izin dan peraturan terkait ketenagakerjaan, serta undang-undang yang mengatur manajemen perusahaan, departemen personalia bertugas menerapkan sistem untuk mengelola dan memelihara administrasi kepegawaian.

- **Rencana Pengembangan**

Bagian ini bertugas memberikan pengaturan pendaftaran dan penetapan tenaga kerja bagi organisasi, memberikan kerangka kerja

penyiapan dan penciptaan SDM dan pemberian kerangka penilaian SDM.

- Kesejahteraan

Tujuan dari bagian ini adalah untuk membangun sistem penentuan tunjangan berbasis kinerja karyawan..

6. Divisi Administrasi

Divisi ini terdiri dari Bagian Umum, Area Hukum dan Periklanan. Bagian umum bertugas membuat daftar hadir dan melengkapi dokumen-dokumen penting perusahaan. Divisi Legitimasi bertanggung jawab untuk membuat dan mengendalikan pelaksanaan peraturan material dalam organisasi. Selanjutnya, segmen Periklanan bertanggung jawab untuk memberikan data tentang organisasi kepada masyarakat umum

a. Divisi Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas untuk menganalisa pemasaran, perencanaan, dan pelaksanaan serta pengendalian hasil produksi sampai dengan ketangan konsumen. Divisi ini terdiri dari penelitian pasar, pengendalian merk, pemasaran lapangan, dan koordinasi penjualan.

b. Divisi Manufacturing

Divisi ini terdiri dari bagian Bahan Baku, Produksi, dan Engineering. Yang bertugas menyediakan dan mengontrol bahan baku yang akan diproses sehingga

menghasilkan produk yang diinginkan, mengontrol atas produk yang sedang diracik sampai produk tersebut selesai serta mengecek jalannya proses perakitan.

c. Divisi Litbang

Divisi ini terdiri dari bagian Laboratorium, Pengembangan Produk, dan Pengontrolan mutu serta penelitian dasar.

d. Divisi Keuangan

Divisi uang terdiri dari area pemodal, pembukuan dan EDP. Pemodal bertanggung jawab menangani masalah subsidi, bagian pembukuan bertanggung jawab mengurus penyusunan laporan keuangan dan realisasinya. Selain itu, EDP bertugas memproses data terkait perusahaan, mulai dari input data baru hingga pemrosesan dan pemilihan data.

3.2.3 PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC)

3.2.3.1 Sejarah PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC)

Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) didirikan pada tanggal 16 Mei 1955 dengan nama N.V. Indonesian Tobacco & Industrial Company dan mulai beroperasi secara komersial untuk jenis tembakau iris pada tahun 1980. Kantor pusat Indonesian Tobacco Tbk berlokasi di Jln. Letjen S. Parman No. 92, Malang, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indonesian Tobacco Tbk, yaitu: Djonny Saksono (63,85%) dan PT Anugerah Investindo Nusantara (7,02%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, dan ruang lingkup kegiatan ITIC adalah bergerak pada bidang industri dan perdagangan. Saat ini, Perseroan bergerak pada bidang industri rokok dan tembakau. Kegiatan usaha utama ITIC fokus pada

pengolahan daun-daun tembakau menjadi produk jadi berupa tembakau IRIS dalam kemasan atau Tembakau Linting Sendiri atau diistilahkan dalam istilah internasionalnya sebagai Roll Your Own Tobacco Product atau Tembakau Shag dan dikemas dalam kemasan kantong dalam gramasi. Merek-merek tembakau yang diproduksi Perseroan adalah Manna, Butterfly, Kuda Terbang, DC 9, Djago Tarung, Mawar Anggrek, Kuda Terbang Merah, Kuda Terbang Biru, Roda Terbang, Deer, Roadhouse, Lampion Lilin, Anggur Kupu, Bunga Sakura, Pohon Sagu, Deer, Save, dan Black Bear.

3.2.3.2 Visi dan Misi

Visi PT Indonesian Tobacco Tbk adalah menjadikan perusahaan nasional di bidang manufaktur tembakau iris yang terbesar, yang mengadopsi sistem manajemen dan good-corporate-governance yang professional dalam pengelolaan usahanya, profitable dalam usahanya dan memberikan nilai positif bagi semua stakeholder nya dan yang terutama memberikan kenikmatan tembakau iris yang berkualitas kepada pelanggan loyalnya.

MISI

- PT Indonesian Tobacco Tbk. memenuhi permintaan pelanggan untuk produk tembakau iris berkualitas tinggi dalam kemasan dengan harga terjangkau untuk masyarakat Indonesia terutama low to middle-income-customer maupun pasar internasional;
- PT Indonesian Tobacco Tbk. memperlengkapi sarana dan prasarana kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta menerapkan Sistem

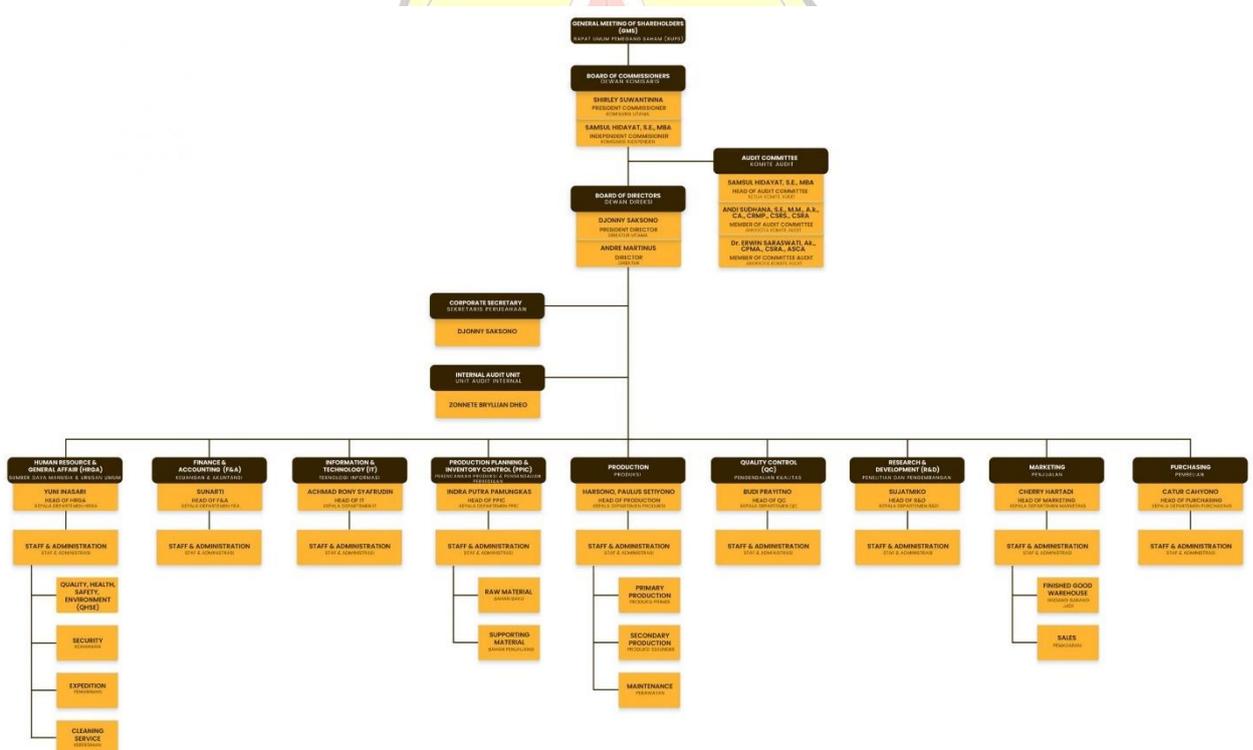
Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Sistem Manajemen dengan perubahan secara berkelanjutan (continuous improvement management).

- PT Indonesian Tobacco Tbk. Memberikan kontribusi nilai yang positif kepada stakeholder nya dengan terus melakukan inovasi dalam produk nya dan melakukan pengembangan market share.

3.2.3.3 Struktur Organisasi PT Indonesian Tobacco Tbk

Berikut gambar struktur organisasi PT Indonesian Tobacco Tbk

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Indonesian Tobacco Tbk



Sumber : PT Indonesian Tobacco Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada struktur organisasi akan tampak lebih jelas diskripsi jabatan pada masing-masing bagian. Diskripsi jabatan adalah uraian tertulis mengenai masing masing tugas dan tanggung jawab dari bagian atau departemen dari suatu perusahaan. Berikut deskripsi jabatan masing-masing bagian tersebut adalah ::

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham (RUPS) adalah suatu badan yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam perusahaan, dimana para anggotanya adalah pemegang saham yang berhak menentukan arah jalannya perusahaan

b. Komisaris

Komisaris merupakan badan pengawas dan penasihat direksi yang ditunjuk dan bertanggung jawab kepada RUPS. Komisaris beranggotakan 2 (dua) oarang yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Memberi nasehat kepada direksi bilamana dianggap perlu
- 2) Mengawasi kegiatan perusahaan serta menilai kebijaksanaan direksi, apakah sesuai dengan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (ADART) Perusahaan atau peraturan-peraturan perusahaan yang telah ditentukan.

c. Direksi

Direksi I

Direktur I bertanggung jawab langsung kepada RUPS. Tugas direksi I adalah:

- 1) Melaksanakan fungsi sebagai pimpinan dan menjalin hubungan dengan pihak ekstern.
- 2) Memberi laporan kepada pemegang saham mengenai perkembangan perusahaan serta menentukan diadakannya RUPS.

Direksi II

Direktur II bertindak sebagai Direktur I pada saat Direksi I berhalangan hadir atau sedang tidak ada ditempat. Direktur II juga sebagai pengawas langsung yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan intern perusahaan.

d. Staf Direksi

Staf direksi merupakan badan penasehat dan sebagai pembantu Direksi. Yang mempunyai tugas membantu Direktur serta memberikan saran atau pendapat dan pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan atau perumusan kebijaksanaan perusahaan.

e. Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Tugas bagian keuangan adalah:

- 1) Menyelenggarakan/mengatur anggaran perusahaan yang

menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas.

- 2) Menyelenggarakan sistem pembukuan dan pengawasan keuangan yang baik dan teratur.
- 3) Membuat dan mengajukan Laporan Keuangan kepada Direksi, yang pelaksanaannya dalam hal ini dibantu oleh Seksi Pembukuan.

f. Bagian Umum

Bagian umum bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Bagian ini bertanggung jawab penuh atas urusan sebagai berikut :

- 1) Teknik yang meliputi listrik, mesin, dan bengkel kendaraan.
- 2) Kesehatan dan kebersihan.
- 3) Perawatan gedung dan bangunan.
- 4) Urusan Rumah Tangga Perusahaan dan Dana Sosial untuk kepentingan umum.
- 5) Keamanan/*security*

g. Bagian Administrasi

Bagian ini bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurus keluar/masuk surat-surat perusahaan.
- 2) Menyelenggarakan sistem *file*/pengarsipan atas dokumen perusahaan yang meliputi anggaran, baik secara berkala atau setiap triwulan, maupun laporan akhir tahun.
- 3) Mengadakan/membuat laporan perkembangan Perusahaan, yang

meliputi anggaran, baik secara berkala tiap triwulan, maupun laporan pada akhir tahun.

- 4) Membuat laporan neraca laba rugi. Dalam pelaksanaannya tugas ini dibantu oleh seksi pembukuan dalam pengumpulan data serta pelaksanaan penyusunannya.

h. Bagian Humas dan Personalia

Bagian ini bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Tugasnya meliputi :

- 1) Melaksanakan seleksi penerimaan karyawan baru.
- 2) Mengatur tata tertib kerja bagi karyawan serta menyelenggarakan dan mengawasi absensi karyawan, serta pembayaran upah atau gaji karyawan, dalam pelaksanaannya dibantu oleh seksi penggajian.
- 3) Pemutusan hubungan kerja bagi karyawan yang tidak memenuhi syarat atau bagi karyawan yang melanggar peraturan yang berlaku, baik yang diatur dalam KKB perusahaan maupun yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja. Yang pelaksanaannya bila mana telah mendapat persetujuan dari Direksi, dengan tata cara sebagaimana yang telah diatur dalam UU Nc 12 tahun 1964 dan pelaksanaannya berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor PER- 03/MEN/1996.
- 4) Mengelola dan mengusahakan kesejahteraan sosial karyawan,

baik yang diterimakan secara rutin maupun yang diterimakan melalui ASTEK dan yang diatur dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja atau Undang-Undang Ketenaga Kerjaan.

- 5) Mengurus segala aktifitas yang berhubungan dengan segala hak dan kewajiban karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 6) Mewakili perusahaan dalam hubungan dengan pihak ekstern, seperti penerimaan tamu baik pihak instansi pemerintah maupun
- 7) umum untuk memberikan informasi mengenai perusahaan bagi yang memerlukannya.

i. Bagian Produksi

Bagian ini bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi. Tugasnya adalah :

- 1) Menjalankan proses produksi sesuai rencana yang telah ditetapkan, baik untuk produksi pesanan maupun untuk persediaan gudang barang jadi.
- 2) Menjaga dan meningkatkan kualitas produk.
- 3) Mengadakan pengawasan pelaksanaan proses produksi serta pengawasan mesin/peralatan produksi baik dalam pengopera
- 4) siannya maupun dalam perawatannya.

3.2.4 PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

3.2.4.1 Sejarah PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

Pada tahun 1962, PT Gelora Djaja didirikan sebagai produsen rokok kretek premium untuk merek Galan, Wismilak, dan Diplomat. Ini menandai awal dari PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Pemisahan Organisasi dalam memperkenalkan rokok premium diharapkan dapat memberikan pengalaman alternatif kepada masyarakat Indonesia dalam memperkenalkan rasa kretek berkualitas melalui bahan-bahan pilihan dan rasa rokok dengan campuran yang luar biasa. Memasuki sepuluh tahun kedua berdirinya PT Gelora Djaja, pada tahun 1983 sebagai pelopor organisasi ini, PT Gawih Jaya didirikan sebagai organisasi pedagang barang-barang kretek yang dikirim untuk memperluas jangkauan pasar ke seluruh wilayah di nusantara. Pendirian kantor wilayah yang menysasar toko grosir, pengecer, dan pedagang kretek lainnya menjadi tanggung jawab PT Gawih Jaya. Dengan pemasaran yang efektif serta sambutan yang luar biasa atas produk dan upaya yang dilakukan kedua Perusahaan tersebut, kedua manajemen dari masing-masing Perusahaan pada akhirnya melakukan joint operation dalam rangka memperkuat fondasi usaha Perusahaan dalam menghadapi tantangan usaha serta persaingan di industri rokok nasional. Untuk itu, tepat satu dasawarsa kemudian pada tanggal 14 Desember 1994. Perusahaan mendirikan PT Wismilak Inti Makmur dengan tujuan sebagai Perusahaan induk dari PT Gelora Djaja dan PT Gawih Jaya. Sesuai dengan Akta Pendirian No. 22 tanggal 14 Desember 1994 yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-

18.481HT.01.01. Thn.94. tanggal 19 Desember 1994, telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dengan No. 2736/1994 pada tanggal 21 Desember 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Pada Tanggal 13 Januari 1995, tambahan berita Negara No. 339.

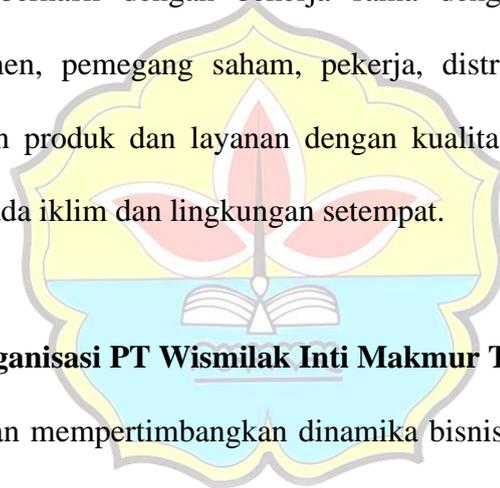
Dengan berdirinya PT Wismilak Inti Makmur sebagai induk organisasi yang menaungi PT Gelora Djaja dan PT Gawih Jaya, PT Wismilak Inti tidak sepenuhnya bertekad untuk menjalankan bisnis melalui iklan dan penawaran barang-barang rokok dan ekstranya serta kerjasama di bidang kretek. produsen rokok. PT Wismilak Inti Makmur juga mengadopsi sejumlah teknologi yang ada dan mengembangkan produk yang telah dihasilkan seiring dengan perkembangan rokok global. Jika pada awalnya melalui PT Gelora Djaja Wismilak baru memperkenalkan Rokok Kretek Gerak Tangan (SKT), maka Organisasi ini juga menciptakan produk rokok saluran dengan berbagai jenis. Terlepas dari pesatnya perkembangan bisnis rokok, Organisasi justru tetap mempertahankan produk Rokok Gerak Tangan (SKT) dengan bekerja dengan peralatan non-mesin sekaligus menciptakan Rokok Kretek Mesin (SKM) untuk produk kretek saluran dan cerutu.

Hingga tahun 2017, Perseroan kini didukung oleh 20 Kantor Distribusi, 5 Fasilitas Produksi, 4 Sentra Logistik Regional, 2 stock point dan 30 agen yang telah tersebar di seluruh Indonesia serta kapasitas produksi 726 juta batang Sigaret Kretek tangan (SKT) 4.032 juta batang Sigaret Kretek Mesin (SKM). Selain itu, Perusahaan juga didukung oleh 4.892 karyawan yang 35,70% merupakan tenaga

pemasar dengan dukungan sistem pemasaran yang modern serta realtime yang mampu mengontrol efektivitas distribusi dan penjualan agar lebih strategis.

3.2.4.1 Visi dan Misi

Visi PT Wismilak Inti Makmur Tbk adalah untuk menjadi pemain kontemporer kelas atas dengan produk yang lazim dan kualitas layanan yang dihasilkan karena pengembangan yang layak melalui kehormatan, kolaborasi, pergantian peristiwa yang gigih dan kemajuan. Tujuan PT Wismilak Inti Makmur Tbk adalah untuk berhasil dengan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan konsumen, pemegang saham, pekerja, distributor, pemasok, dan masyarakat. Hasilkan produk dan layanan dengan kualitas terbaik dan berhati-hatilah serta fokus pada iklim dan lingkungan setempat.

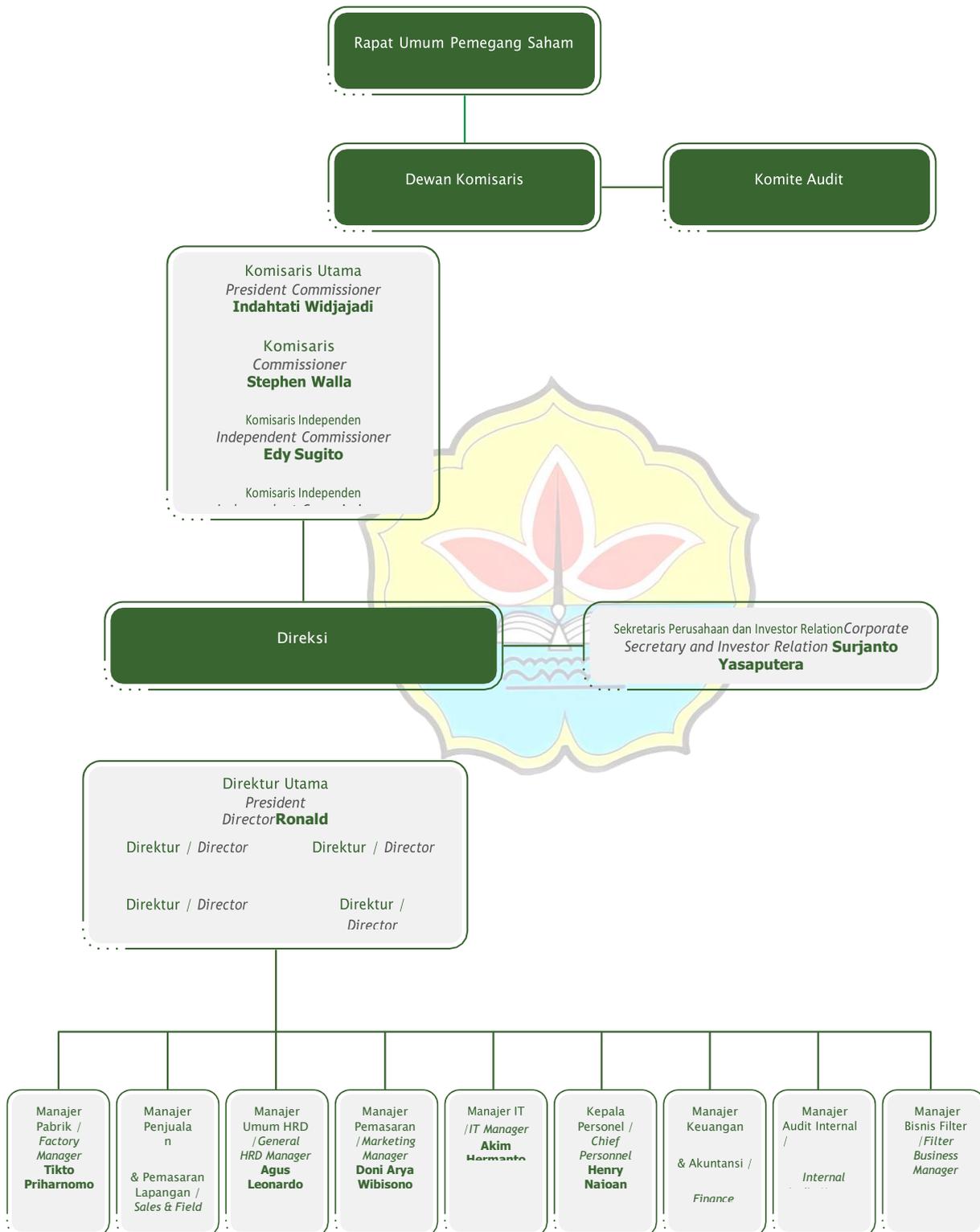


3.2.4.2 Struktur Organisasi PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Dengan mempertimbangkan dinamika bisnis Wismilak yang perlu di ikuti upaya penerapan system dan proses bisnis yang efektif dan efisien guna menunjang tercapainya target kinerja, maka Direksi perseroan menetapkan struktur organisasi terbaru berdasarkan Akta RUPS No.67 Tanggal 12 Desember 2022 dan Akta RUPS Nomor 08 tanggal 4 Januari 2023 dan SK Kementrian hukum dan HAM (Hak Asasi Manusia) RI-Dirjen Administrasi Umum No.AHU-0003794.AH.01.11 tanggal 6 Januari tahun 2023

Gambar 3.5

Struktur organisasi PT Wismilak Inti Makmur Tbk



Sumber: PT Wismilak Inti Makmur Tbk

1. DEWAN KOMISARIS

Sebagai bagian dari Wismilak, Dewan Komisaris mempunyai lingkup pekerjaan sebagai pengawas, memberikan masukan kepada Direksi guna kelangsungan bisnis, dengan berpedoman kepada rencana bisnis yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan para Pemegang Saham.

Adapun Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mempunyai wewenang dalam mengawasi kebijakan Wismilak maupun proses bisnis, serta memberikan masukan kepada Direksi;
2. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS yang berbeda dalam keadaan tertentu, yang sesuai dengan kedudukannya sebagaimana ditentukan dalam peraturan dan pedoman serta anggaran dasar.
3. Pada setiap akhir tahun anggaran, evaluasi kinerja komite-komite yang membantu mereka dalam menjalankan tanggung jawabnya.

2. KOMITE AUDIT

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Meneliti data keuangan yang rencananya akan dibagikan perusahaan kepada publik dan pihak berwenang lainnya: seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan masa depan, dan laporan lainnya.

2. Meneliti ketaatan Perseroan terhadap peraturan yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan, khususnya bidang akuntansi dan keuangan
3. Memberikan pendapat yang independen pada saat terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik
5. Menelaah temuan audit oleh auditor internal dan mengelola pelaksanaan tindak lanjutnya oleh Direksi
6. Menelaah pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
7. Menelaah pengaduan terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan; dan;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi Perseroan

3. DIREKSI

Direksi Wismilak melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara kolegal serta mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG di seluruh lingkup organisasi. Pengelolaan perseroan harus dilakukan secara akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan pada RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Wewenang dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama / President Director Memimpin rapat Direksi, mewakili Perseroan, memimpin Direksi dalam merumuskan strategi usaha dan mengarahkan implementasi strategi usaha

Direktur / Director Memimpin manajemen Perseroan dalam bidang pengembangan teknologi, pengembangan usaha, keuangan, operasional, mewakili Perseroan, serta merumuskan strategi Perseroan dan mengarahkan implementasinya.

Memberikan pandangan dan masukan dalam strategi usaha Perseroan serta memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik .

4. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai fasilitator komunikasi antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam membangun hubungan baik dengan semua pihak, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan undang-undang di pasar modal.

Adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya perundang-undangan yang berlaku;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi: keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk pada situs resmi Perseroan, penyampaian laporan tepat waktu pada Organisasi Regulator (SRO); penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS; penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; serta pelaksanaan program orientasi Perseroan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
4. Sebagai penghubung antara pemegang saham dengan Perseroan, organisasi mandiri, serta para pemangku kepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, data yang nantinya akan digunakan untuk uji analisis regresi digunakan untuk uji asumsi klasik. Ada empat analisis dalam uji data sekunder yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan dalam kajian ini diarahkan untuk menguji dan memecah variabel dependen dan variabel otonom agar tersampaikan secara teratur, atau mendekati tipikal atau tidak tipikal. Analisis regresi yang baik harus menghasilkan hasil yang mendekati atau pada tingkat distribusi normal. Grafik dapat digunakan untuk menunjukkan distribusi data variabel dan menentukan apakah itu terdistribusi normal atau tidak. Dengan asumsi hasil percobaan menyebar di sekitar garis miring pada diagram dan dengan hati-hati memperhatikan garis miring, maka efek samping dari model relaps memenuhi tingkat pengangkutan biasa. Histogram dan plot probabilitas normal pada grafik dapat digunakan untuk analisis. Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan analisis SPSS 22:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9003.67494097
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.154
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,059. Karena nilai Asymp Sig 0,059 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Nantinya, analisis regresi berganda dengan dua atau lebih variabel independen akan menggunakan uji multikolinearitas ini. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam uji multikolinearitas yang baik. Untuk melihat ada tidaknya hasil multikolinearitas, cenderung dilihat pada nilai Resistance dan VIF pada tabel koefisien. Konsekuensi dari non-event multikolinearitas harus terlihat dalam pengukuran kolinearitas, dengan asumsi

resistensi insentif untuk setiap faktor bebas di atas 0,1 atau 10% dan VIF insentif untuk setiap variabel otonom di bawah 10, cenderung untuk ditentukan bahwa faktor eksplorasi tidak mengalami multikolinieritas. Pada penelitian ini, hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Debt To Asset Ratio</i>	.186	5.385
<i>Current Ratio</i>	.178	5.618
<i>Return On Asset</i>	.893	1.120

Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2023

Dari tabel hasil uji Multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari tiga variabel independen, yaitu *Debt To Asset Ratio* (X1) dengan nilai Tolerance $(0,186) > (0,1)$ dan nilai VIF $(5,385) < 10$. *Current Ratio* (X2) dengan nilai Tolerance $(0,178) > (0,1)$ dan nilai VIF $(5,618) < 10$. *Return On Asset* (X3) dengan nilai Tolerance $(0,893) > (0,1)$ dan nilai VIF $(1,120) < 10$. Sehingga cenderung diasumsikan bahwa model regresi tidak memiliki multikolinieritas, karena Resilience merupakan insentif untuk setiap variabel bebas di atas nilai 0,1 dan VIF insentif untuk setiap variabel independen berada di bawah angka 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.¹ Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test.

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-111.77843
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2023

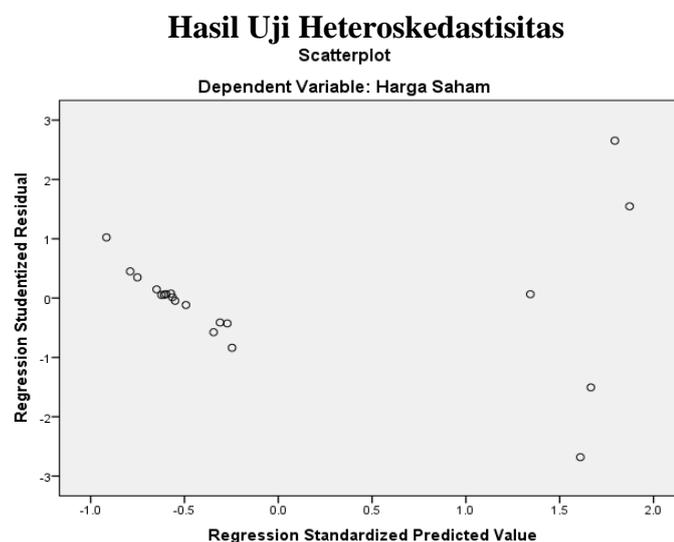
Berdasarkan hasil output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,818, atau lebih besar dari ($>$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terlesaikan dengan Durbin Watson Test dapat diatasi dengan uji Run Test, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

d. Uji Heterokedastisitas

¹ Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews*, Hlm. 5.31.

Uji heteroskedastisitas nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk uji regresi, yaitu untuk mengukur ada atau tidaknya ketidaksamaan fluktuasi dari penimbunan eksplorasi mulai dari satu persepsi ke yang berikutnya. Homoskedastisitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan fenomena di mana variasi residu penelitian dari satu pengamatan ke pengamatan lain menghasilkan hasil yang sama. Namun, jika menunjukkan hasil variasi yang berbeda, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Hasil regresi yang berkualitas tinggi tidak boleh menunjukkan heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dapat dilihat untuk melihat apakah ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Dengan asumsi tidak ada contoh yang masuk akal yang dilacak pada grafik, dan olesan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada pivot Y, maka, pada saat itu, dapat dipastikan bahwa variabel eksplorasi tidak mengalami efek samping dari heteroskedastisitas. Efek samping dari uji heteroskedastisitas dalam ulasan ini harus terlihat pada gambar terlampir:

Gambar 4.1



Dari grafik *Scatterplots* pada gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas, di mana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel penelitian tidak mengalami heterokedastisitas. Oleh karena itu, maka data variabel-variabel tersebut dapat dipakai untuk meneliti pengaruh variabel *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Y).

4.1.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Debt To Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Return On Asset* (X3) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 (Y). Berikut Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-5139.084	4629.245	
	<i>Debt To Asset Ratio</i>	1282.808	363.542	.793
	<i>Current Ratio</i>	36.783	56.853	.148
	<i>Return On Asset</i>	411.321	302.721	.139

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -5139.084 + 1282.808 X_1 + 36.783 X_2 + 411.321 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar -5139.084 artinya apabila variabel independen yaitu adalah *Debt To Asset Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Return On Asset* (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar -5139.084.
- b. Koefisien regresi variabel *Debt To Asset Ratio* (X_1) bernilai **positif** sebesar 1282.808 artinya apabila variable X_3 *Debt To Asset Ratio* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **peningkatan** sebesar 1282.808.
- c. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_2) bernilai **positif** sebesar 36.783 dimana artinya apabila variable X_2 *Current Ratio* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **peningkatan** sebesar 36.783.
- d. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_3) bernilai **positif** sebesar 411.321 artinya apabila variable X_1 *Return On Asset* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap

konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **peningkatan** sebesar 411.321.

4.1.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel *Debt To Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Return On Asset* (X3) terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Y). Maka dilakukan uji F sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8736161966.026	3	2912053988.675	30.250	.000 ^b
	Residual	1540257086.409	16	96266067.901		
	Total	10276419052.435	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*

Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2022

1) Hipotesis Pertama (Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Return On Asset* (X3) terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Y)

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 30.250 dengan tingkat signifikansi 0,000. Kemudian dapat dilihat pada tabel F tabel, nilai pertemuan antara (F tabel = k; n-k) atau (F tabel= 3; 20-3) yaitu (3;17) dengan nilai signifikansi 0,05, pada F tabel adalah sebesar 3.20. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel ($30.250 > 3.20$) dan taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Return On Asset* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dapat dilihat pada F hitung dengan F tabel. Untuk F hitung sebesar 30.250 sementara F tabel sebesar 3,20 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi “*Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” diterima, atau *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada

Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

b. Uji t (t test)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Debt To Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Return On Asset* (X3) terhadap variabel Harga Saham Pada Industri Rokok yang telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 (Y), maka menggunakan uji t berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji t (t test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5139.084	4629.245		-1.110	.283
	<i>Debt To Asset Ratio</i>	1282.808	363.542	.793	3.529	.003
	<i>Current Ratio</i>	36.783	56.853	.148	.647	.527
	<i>Return On Asset</i>	411.321	302.721	.139	1.359	.193

1) Hipotesis Kedua (Pengaruh *Debt To Asset Ratio* X3 terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Y)

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat t hitung variabel *Debt To Asset Ratio* sebesar 3.529 dengan tingkat signifikansi 0.003. Kemudian dilihat

pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df=n-k-1$) atau ($20-3-1= 16$) dengan pada t tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1.75. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih menonjol dibandingkan dengan t tabel ($3.529 > 1.75$) dan taraf signifikansi ($0.003 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Untuk melihat apakah hipotesis diterima dilihat di t hitung sebesar 3.529 dengan tingkat signifikansi 0.003, sementara t tabel sebesar 1.75. Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi "*Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022" diterima, atau *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

2) Hipotesis Ketiga (Pengaruh *Current Ratio* X2 terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung variabel *Current Ratio* sebesar 0.148 dengan tingkat signifikansi 0.647. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df=n-k-1$) atau ($20-3-1= 16$) dengan pada t tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1.75. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung variabel *Current Ratio* lebih kecil dibandingkan dengan t

tabel ($0.148 < 1.75$) dan taraf signifikansi ($0.647 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima dilihat di t hitung sebesar 0.148 dengan tingkat signifikansi 0.647, sementara t tabel sebesar 1.75. Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi “*Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” ditolak, atau *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

3) Hipotesis Keempat (Pengaruh *Return On Asset* X1 terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung variabel *Return On Asset* sebesar 1.359 dengan tingkat signifikansi 0.193. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df=n-k-1$) atau ($20-3-1= 16$) dengan pada t tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1.75. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($1.359 < 1.75$) dan taraf signifikansi ($0.193 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada

Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima dilihat di t hitung sebesar 1.359 dengan tingkat signifikansi 0,328, sementara t tabel sebesar 1.75. Ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi “*Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” ditolak, atau *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R²)

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi.

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.823	9793.41856	1.003

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas, untuk nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,823 atau 82,3% yang artinya variabel *Debt To Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2)

dan *Return On Asset* (X3) memiliki pengaruh sebesar 82,3% terhadap variabel Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dan untuk sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada model regresi ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Secara Simultan *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hasil tersebut berdasarkan Uji F yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ketika secara simultan *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* meningkat, maka Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia akan meningkat dengan signifikan. Begitu juga ketika secara simultan *Debt To*

Asset Ratio, Current Ratio dan Return On Asset menurun, maka Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia akan menurun dengan signifikan.

Hasil untuk penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monalisa, (2014), dengan judul penelitian “Pengaruh Current Ratio, Return On Assets dan Debt to Assets Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan current ratio, return on assets dan debt to assets ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Hasanudin dkk (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh return on asset, debt to asset ratio dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 –2019”. Dari hasil penelitian tersebut, ia menyimpulkan bahwa Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratioberpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014 –2019. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratiomaka semakin tinggi harga saham.

4.2.2 Pengaruh Secara Parsial *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

a. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hasil tersebut berdasarkan Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ketika *Debt To Asset Ratio* meningkat, maka Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia akan meningkat dengan signifikan. Begitu juga ketika *Debt To Asset Ratio* menurun, maka Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia akan menurun dengan signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Dewi Fitriani dan Sodikin Manaf (2018), dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017”. Dari hasil penelitian tersebut, Dewi Fitriani dan Sodikin Manaf menyimpulkan bahwa Secara parsial ada pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017. Namun hasil penelitian ini

berbeda dengan hasil penelitian dari Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Dari hasil penelitian tersebut, Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai menyimpulkan bahwa Secara parsial rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa. Begitu juga hasil penelitian dari Michael Elmo Andean (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.” Dari hasil penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

b. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hasil tersebut berdasarkan Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ketika *Current Ratio* meningkat, maka Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak akan meningkat dengan signifikan. Begitu juga ketika *Current Ratio* menurun, maka Harga Saham

Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak akan menurun dengan signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Dari hasil penelitian tersebut, Santi Octaviani dan Dahlia Komalasarai menyimpulkan bahwa Secara parsial ada pengaruh *Current Ratio* dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa. Hasil Penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian dari Iluh Riang Anggraeni, Herman Sjahrudin dan Niken Probondani Astuti (2020) dengan judul “Efek Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman.” Dari hasil penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Michael Elmo Andean (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.” Dari hasil penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa likuiditas yang direpresentasikan dengan CR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan.

c. Pengaruh secara simultan *Return On Asset* terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hasil tersebut berdasarkan Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ketika *Return On Asset* meningkat, maka Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak akan meningkat dengan signifikan. Begitu juga ketika *Return On Asset* menurun, maka Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak akan menurun dengan signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahyang Ika Leni Wijayani, Diandra Febrianti dan Saiful Ghazi (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada bank swasta di Indonesia.” Dari hasil penelitian tersebut, Dahyang Ika Leni Wijayani dkk menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada bank swasta di Indonesia. Hasil Penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian dari Rudi Hartono (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listed Di BEI Periode 2013-2016).” Dari hasil penelitian tersebut ia menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA)

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listed Di BEI Periode 2013-2016. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Annisa Nurul Fitri Islamy, Dewi Anggraini dan Ani Siska MY (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia).” Dari hasil penelitian tersebut, Annisa Nurul Fitri Islamy dkk menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian Pengaruh Debt to Asset Ratio, Current Ratio, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022 , didapat kesimpulan bahwa :

1. Secara simultan *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hal tersebut ditandai dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 0,822 atau 82,2% yang artinya variabel *Debt To Asset Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Return On Asset* (X3) memiliki pengaruh sebesar 82,2% terhadap variabel Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dan untuk sisanya sebesar 17,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada model regresi ini.
2. Secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hal tersebut ditandai dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hal tersebut ditandai dengan nilai t hitung

lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hal tersebut ditandai dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lebih lanjut dapat disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi peningkatan Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022, seperti faktor ukuran perusahaan dan faktor tingkat dividen.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan sampel yang menjadi penelitian tidak terfokus hanya pada 2018-2022, tapi lebih menyeluruh pada sampel di menyeluruh dari awal perusahaan tersebut didirikan.
3. Hasil penelitian sangat diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Dan juga untuk para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI, walaupun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Hendri dan Meta Nursita. 2019. "Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar di JII". *Majalah Ilmiah Bijak*. Vol. 16, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darminto, D. P., & Suryo, A. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: ANDI.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati Darmono, *Ekonometrika Dasar. (Edisi Alih Bahasa Terjemahan)* Jakarta: Erlangga, 2003.
- Idx.co.id.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Iskandar, Alwi. 2005. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Pers.

- Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ita Yustian Free Diyana, *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, Malang: UB Press, 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kemenperin. 2023. “Industri Hasil Tembakau Tercatat Serap 5,98 Juta Tenaga Kerja”, *Kementerian Perindustrian*, Edisi 25 Januari 2023.
- Moin, Abdul. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Otoritas Jasa Keuangan, “Pasar Modal Syariah”, *OJK*, Edisi 03 April 2017.
- Rosyadi, Imron. 2002. “Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siregar, Syofyan. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Stockbit. “5 Saham Rokok Yang Terdaftar Di BEI”, *Stockbit*, Edisi 12 Juli 2022.
- Suad Husnan, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2013).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Gema Insani.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA.

Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Tumandung, Cristin Oktavia, S. Murni, D.N. Baramuli. 2017, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015”, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widoatmojo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia.



LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Tahun	Debt To Asset Ratio	Current Ratio	Return On Asset	Harga Saham
1	GGRM	2018	34.7	205.8	11.3	74350
2		2019	35.2	206.2	13.8	66362.5
3		2020	25.2	291.2	9.8	42331
4		2021	34.1	209.1	6.2	35881.25
5		2022	34.7	190.4	3.1	25925
6	HMSP	2018	0.24	4.3	11.3	3968.3
7		2019	0.3	3.28	27	3100
8		2020	0.39	2.45	17.3	1493.75
9		2021	0.45	1.88	13.4	1146.25
10		2022	0.49	1.69	11.5	912.5
11	ITIC	2018	2.32	26.56	6.13	905
12		2019	-1.56	63.94	-4.2	1965
13		2020	1.21	90.27	2.73	1530
14		2021	3.49	87.7	7.7	414.9
15		2022	4.33	105.87	8.58	283.67
16	WIIM	2018	0.2	5.9	4.1	213.08
17		2019	0.2	6	2.1	230.5
18		2020	0.3	3.7	10.7	279.17
19		2021	0.3	2.9	9.4	596.25
20		2022	0.3	2.8	11.5	594.75

HASIL OLAH DATA SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt To Asset Ratio	20	-1.56	35.20	8.8430	14.36809
Current Ratio	20	1.69	291.20	75.5970	93.84504
Return On Asset	20	-4.20	27.00	9.1720	6.48640
Harga Saham	20	213.08	74350.00	13124.1435	23256.48642
Valid N (listwise)	20				



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.823	9793.41856	1.003

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8741842300.469	3	2913947433.490	30.382	.000 ^b
	Residual	1534576751.966	16	95911046.998		
	Total	10276419052.435	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

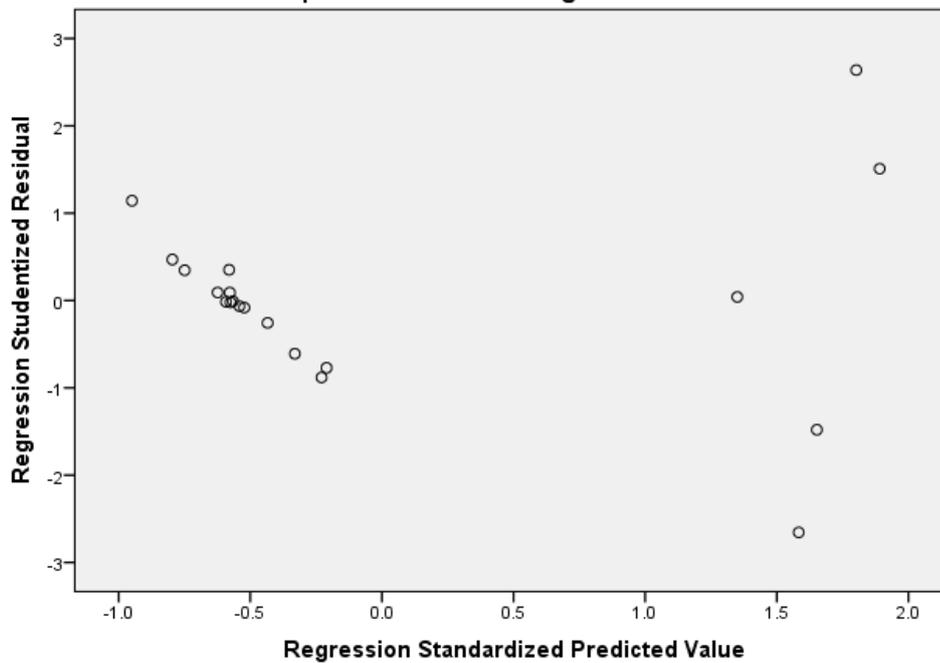
b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5481.102	4771.247		-1.149	.268
	Debt To Asset Ratio	1269.359	364.999	.784	3.478	.003
	Current Ratio	36.539	56.607	.147	.645	.528
	Return On Asset	503.500	364.105	.140	1.383	.186



Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8987.05721980
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.166
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

